



OLSBERG • SPI

PRAKTIK TERBAIK DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PERFILMAN

Sebuah studi dari Olsberg•SPI, bekerja sama dengan
Association of Film Commissioners International



DAFTAR ISI

- > 1. Pendahuluan dan Konteks
- 2. Insentif Produksi
- 3. Kapasitas Tenaga Kerja
- 4. Infrastruktur
- 5. Keramahan terhadap film
- 6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
- 7. Keberlanjutan
- 8. Keterlibatan Mitra
- 9. Dampak Positif

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Association of Film Commissioners International ("**AFCI**") dan perusahaan konsultan industri kreatif global Olsberg•SPI ("**SPI**") menerbitkan laporan *Praktik Terbaik dalam Pengembangan Sektor Perfilman*.

Laporan pertama dari sejenisnya, laporan ini menyoroti **kebijakan, strategi, dan intervensi lain** yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor produksi film, dokumenter, dan televisi ("**Perfilman**") di seluruh dunia.

Telah terjadi pertumbuhan global yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam produksi Perfilman dalam beberapa tahun terakhir, serta perubahan dan tantangan yang signifikan, termasuk pandemi global COVID-19, aksi mogok kerja buruh di Amerika Serikat, dan kemajuan teknologi yang cepat.

Lima tahun kemudian, *Praktik Terbaik dalam Pengembangan Sektor Perfilman* kini telah diperluas dengan memasukkan keragaman, kesetaraan, dan inklusi ("**DEI**"), keberlanjutan, dan keterlibatan mitra sebagai bidang utama praktik terbaik, di samping pembaruan pada analisis bidang yang telah ada (insentif produksi, kapasitas tenaga kerja, infrastruktur, dan keramahan terhadap film).

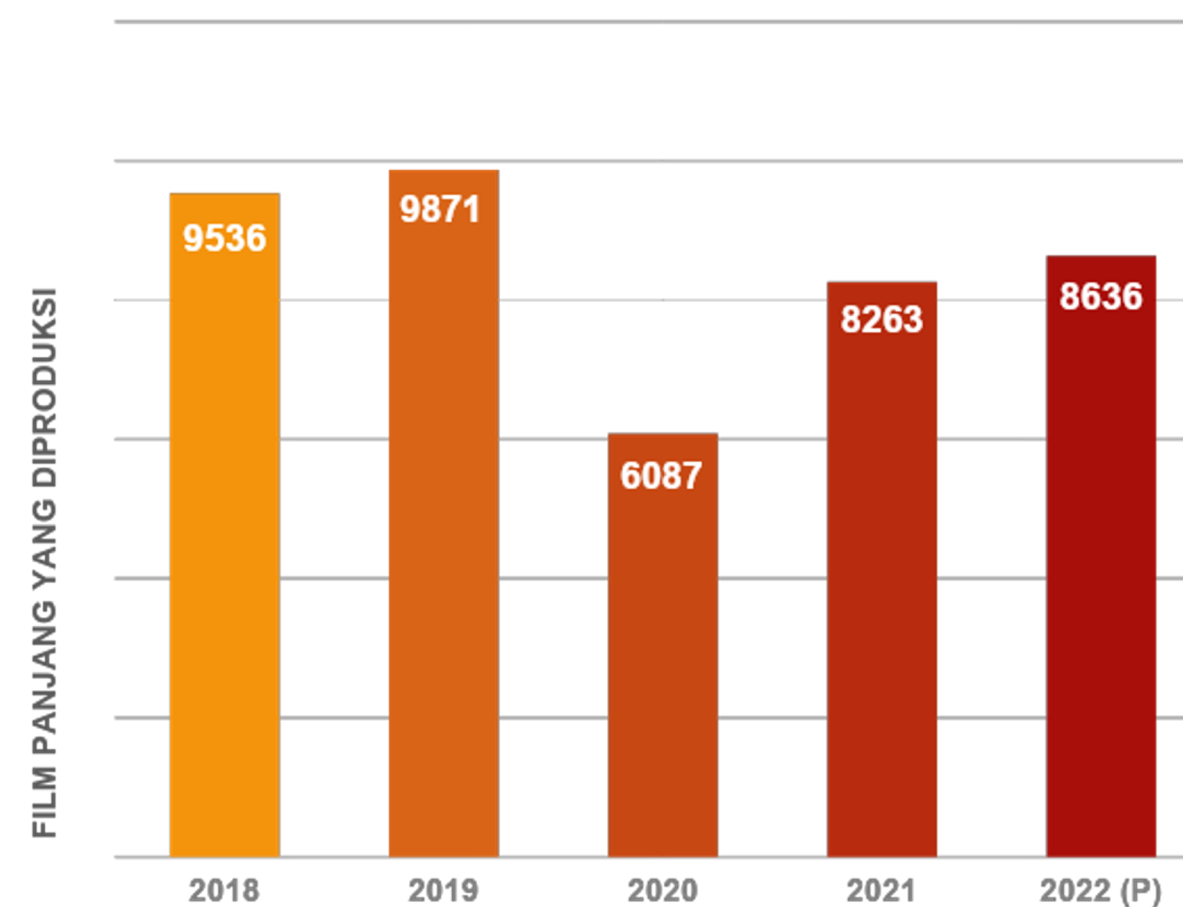
Melalui analisis dari ketujuh bidang ini, studi ini mengkaji strategi dan kebijakan yang telah diterapkan oleh yurisdiksi yang sudah mapan dan yang sedang berkembang di seluruh dunia untuk memaksimalkan aktivitas produksi Perfilman dan beradaptasi dengan lanskap produksi Perfilman yang terus berubah.



KONTEKS LANSKAP PRODUKSI GLOBAL

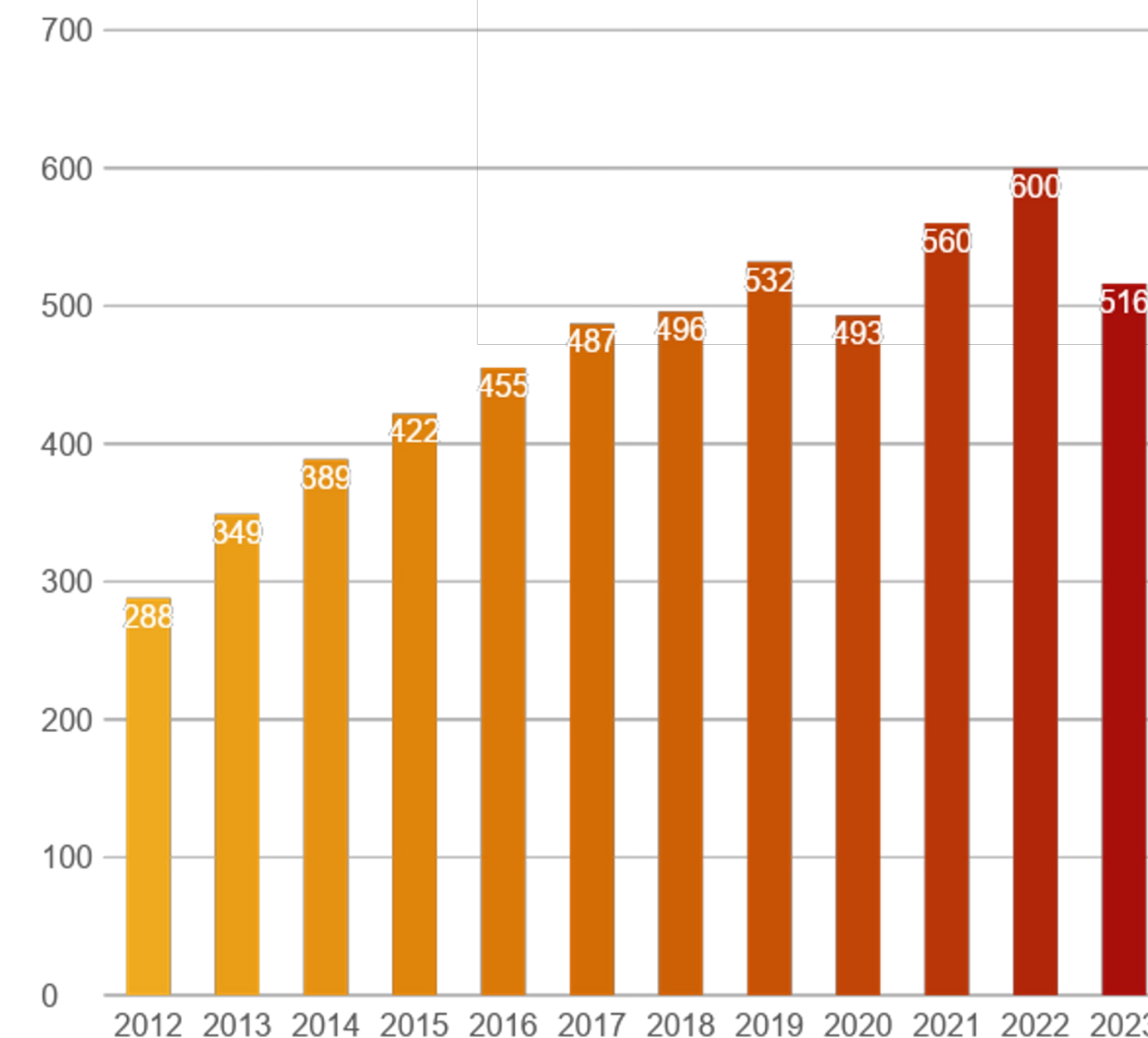
- > Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi pertumbuhan nilai dan volume produksi Perfilman secara global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Meskipun ini tetap solid, sektor Perfilman sekarang menghadapi tantangan ekonomi, termasuk inflasi biaya, dan kontraksi pengeluaran oleh beberapa investor konten.
- > Namun, meskipun ekspansi konten yang cepat ini telah melambat, investasi dan pengembangan konten Perfilman terus berlanjut secara global.

Perkiraan Produksi Film Panjang di Seluruh Dunia, 2018-2022



Sumber: European Audiovisual Observatory

Perkiraan Jumlah Serial Naskah Original yang Diproduksi di Amerika Serikat, 2012-2023



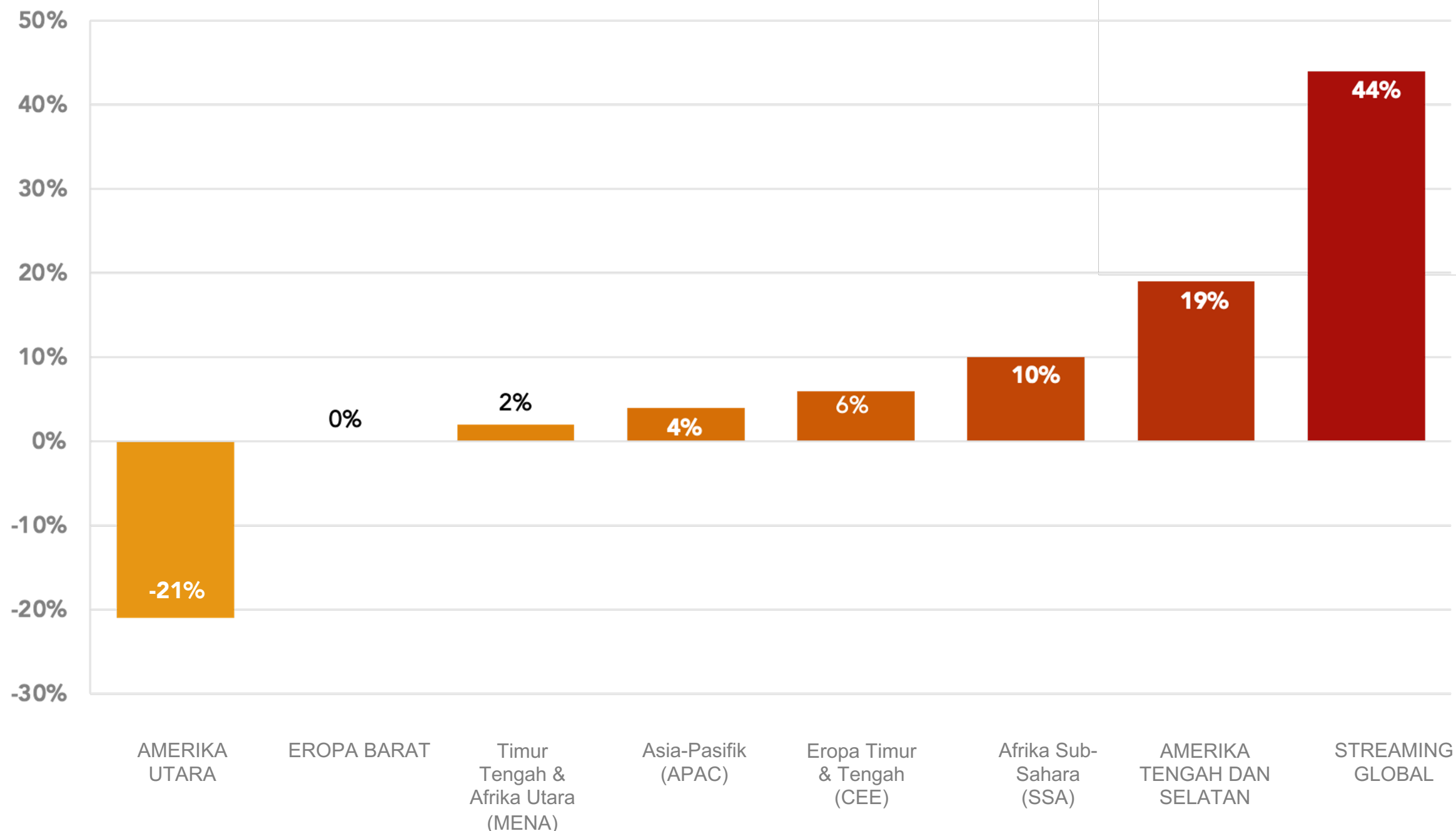
Sumber: Riset FX Networks

Catatan Riset ini termasuk program naskah original produksi Amerika Serikat dari lembaga penyiaran, kabel, dan streaming. Ini tidak termasuk acara berbahasa asing, program anak-anak, konten pendek, tanpa naskah, serial realitas, atau dokumenter.

KONTEKS DIVERSIFIKASI INVESTASI KONTEN GLOBAL

- > Penyedia *streaming online* telah mendorong peningkatan investasi dalam konten Perfilman global, sebagian besar karena dampak dari strategi pelokalan produksi. Pelokalan produksi adalah penggerak penting dalam menghubungkan pemirsa dan meningkatkan tingkat pelanggan di yurisdiksi baru dan yang sedang berkembang.
- > Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut, dengan pengeluaran untuk *streaming* global diperkirakan akan meningkat sebesar 44% antara tahun 2023 dan 2028.
- > Yurisdiksi yang sedang berkembang di Amerika Tengah dan Selatan, Sub-Sahara Afrika, serta Eropa Tengah dan Timur diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tertinggi dalam belanja konten. Sebaliknya, yurisdiksi yang lebih mapan seperti Amerika Utara dan Eropa Barat diperkirakan akan mengalami kemandekan dalam investasi konten.

Perkiraan Pertumbuhan Pengeluaran Konten tahun 2022 - 2028, berdasarkan Wilayah



Sumber: Analisis Ampere
Catatan Termasuk Apple, Amazon, Disney+, Max, Netflix, dan Paramount+. Tidak termasuk olahraga; bagan Amerika Serikat tidak termasuk pengeluaran streamer global yang akan mengurangi dampak negatif.

TENTANG PRAKTIK TERBAIK

1. Studi ini mendefinisikan praktik terbaik di tujuh bidang yang saling terkait, yang sangat penting bagi pengembangan sektoral
2. Pasar produksi yang sukses adalah ekosistem terpadu yang memberikan penawaran yang kuat di ketujuh bidang
3. Namun, praktik yang tidak efektif di salah satu bidang ini akan membatasi kemampuan untuk menghasilkan produksi yang berharga dan mengembangkan sektor Perfilman.



BIDANG UTAMA PRAKTIK TERBAIK

Praktik Terbaik secara Formal

Legislasi, kebijakan, strategi, dan pendanaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas



Praktik Terbaik secara Informal

Proses dan prosedur yang mengurangi tantangan dan kendala bagi para pembuat film di semua tahapan selama proses produksi

- > Praktik terbaik pengembangan sektor Perfilman secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis: formal dan informal.
- > Praktik terbaik formal dan informal terjadi di ketujuh bidang tersebut.

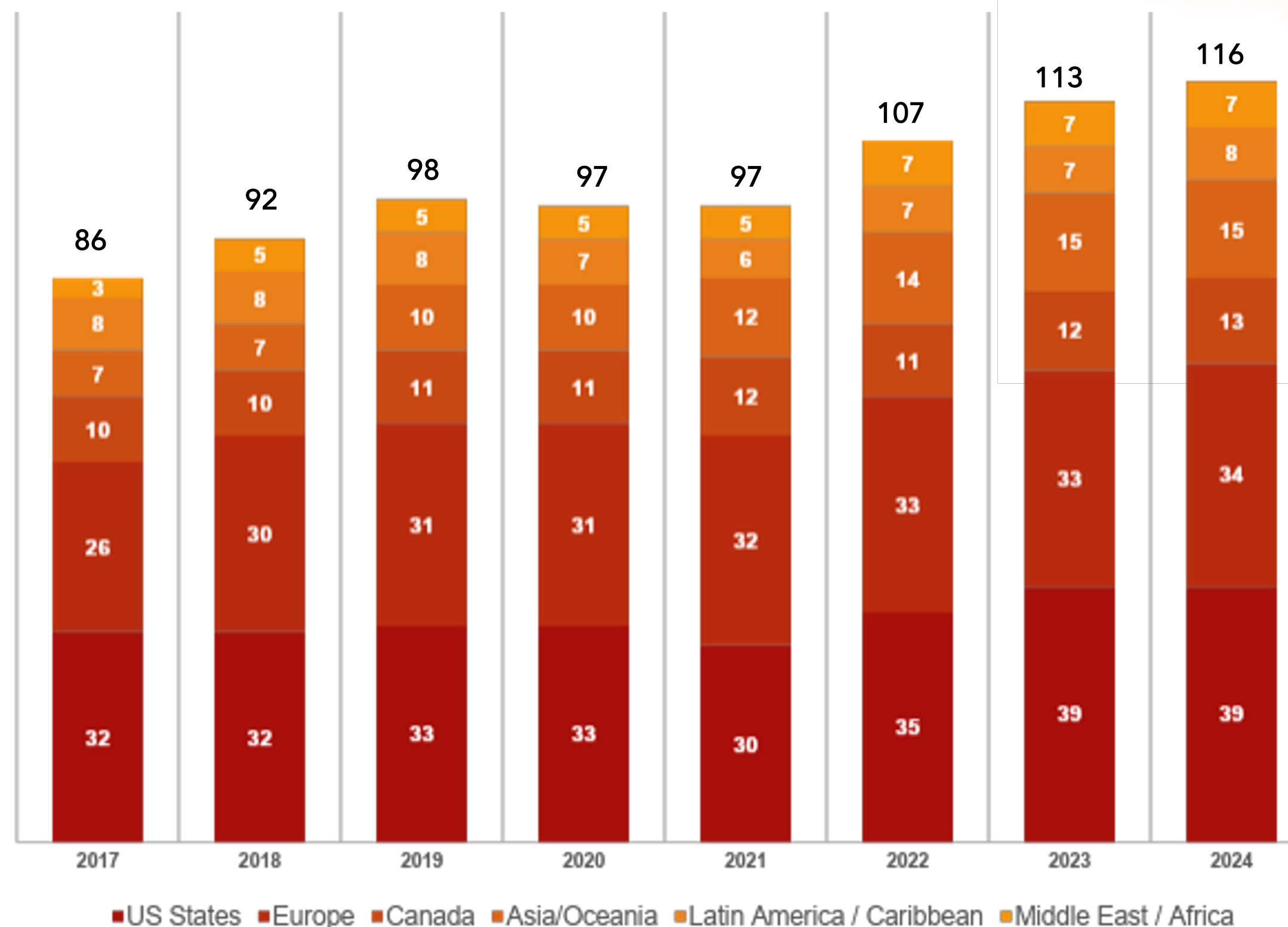
DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
- > 2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

INSENTIF PRODUKSI GAMBARAN UMUM

- > Insentif produksi adalah salah satu alat kebijakan paling populer yang digunakan oleh pemerintah untuk berinvestasi dan mendorong aktivitas produksi Perfilman.
- > Insentif ini adalah sistem fleksibel yang dapat memungkinkan yurisdiksi untuk merangsang pertumbuhan produksi domestik serta menarik investasi internasional.
- > Saat ini, terdapat lebih dari 100 insentif produksi aktif di seluruh dunia dan program-program baru diperkenalkan setiap tahun.
- > Sebuah studi baru-baru ini oleh European Audiovisual Observatory menemukan bahwa insentif produksi menyumbang 21% pembiayaan film Eropa pada tahun 2021.¹

Jumlah Insentif Produksi Aktif, 2017-2024



Sumber: Olsberg•SPI

Catatan Hitungan ini tidak termasuk insentif produksi yang hanya berlaku untuk produksi dalam negeri, atau sistem pendanaan selektif.

¹ Pembiayaan Film Fiksi di Eropa. Observatorium Audiovisual Eropa, April 2024

INSENTIF PRODUKSI GAMBARAN UMUM

- > Insentif produksi, yang dapat mencakup kredit pajak, rabat tunai, dan jenis insentif lainnya, adalah yang paling umum digunakan **dihitung sebagai persentase** dari pengeluaran yang memenuhi syarat produksi.
- > Undang-undang, peraturan, dan pedoman yang mendasarinya tersedia untuk umum, dan calon pemohon dapat memahami terlebih dahulu apakah mereka akan memenuhi syarat, dan memperkirakan jumlah insentif yang tersedia untuk produksi mereka. **Sebagian besar produksi akan memanfaatkan insentif, dan insentif ini bisa sangat efektif untuk mendorong aktivitas produksi.**
- > Tarif insentif biasanya sekitar 30% tetapi ini berbeda secara signifikan antar yurisdiksi.

INSENTIF PRODUKSI GAMBARAN UMUM

Tujuan dari insentif produksi adalah untuk memberikan nilai tambah bagi pemerintah dan produser.

UNTUK PEMERINTAH...

Insentif produksi merangsang investasi yang berharga, menghasilkan dampak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan infrastruktur, pengembangan sektoral yang lebih luas dan manfaat strategis seperti *soft power* dan wisata Perfilman.

UNTUK PRODUSER...

Insentif produksi memberikan pengembalian atas pengeluaran tertentu yang memenuhi syarat, menyediakan sumber pendanaan penting bagi produser dalam negeri, atau mendorong produser internasional untuk menempatkan proyek mereka di suatu yurisdiksi.

INSENTIF PRODUKSI

BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

MENGURANGI KETIDAKPASTIAN

- > Insentif produksi yang berhasil adalah yang sederhana, dapat diprediksi, dan transparan.
- > Ini adalah inti dari praktik terbaik dan mencakup desain dan pengoperasian insentif produksi.

ANGGARAN DAN BATASAN

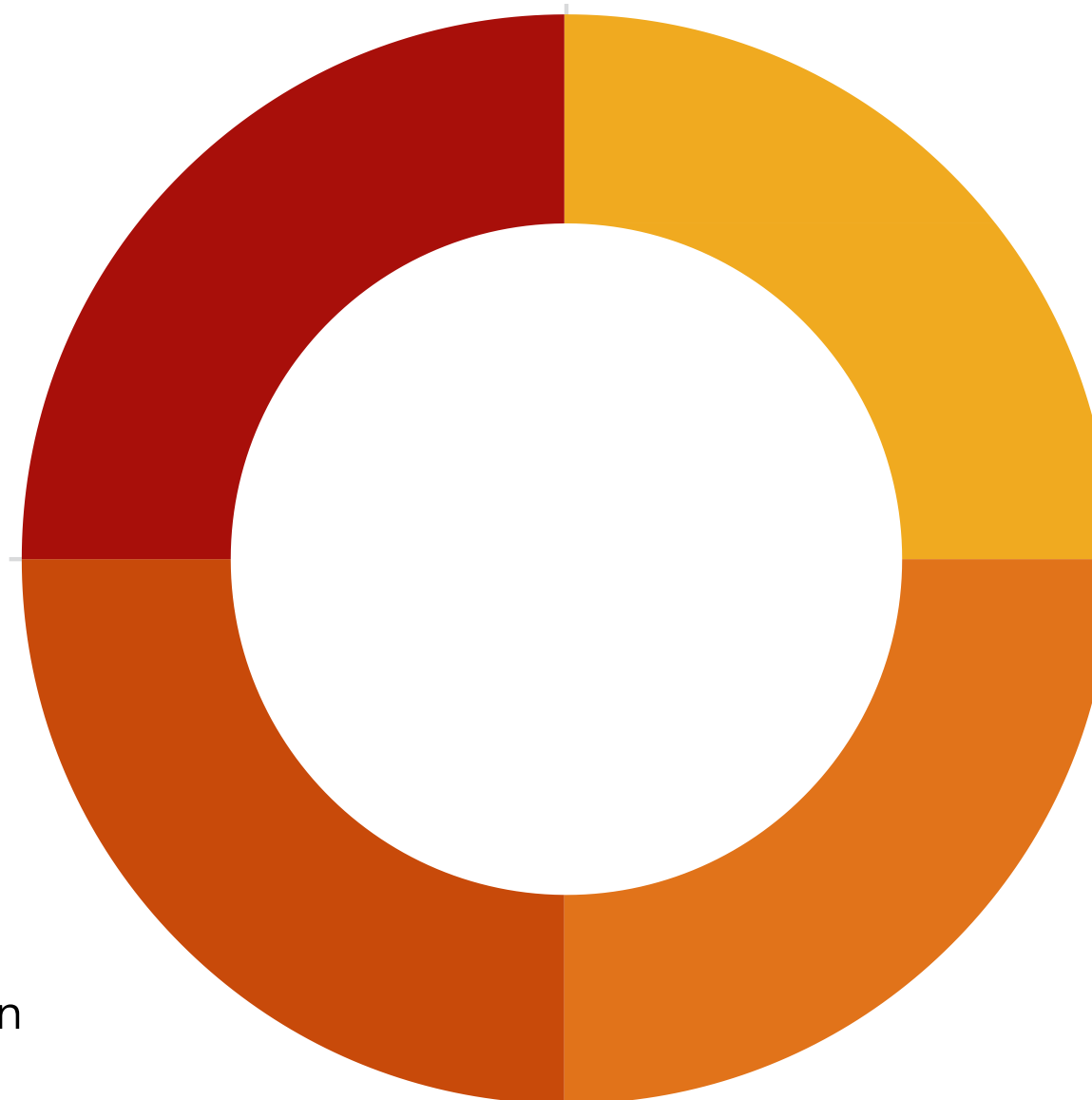
- > Insentif produksi yang tidak dibatasi memastikan terciptanya akses yang sama untuk semua pemohon insentif karena tidak ada batasan anggaran jumlah produksi yang dapat mengakses sistem insentif.
- > Namun, ketika batasan insentif secara keseluruhan diperlukan, penggunaan batasan tambahan per proyek dapat memastikan akses bagi produser sambil mengelola skala insentif produksi.

KECEPATAN PROSES

- > Lembaga insentif harus menetapkan standar layanan yang tinggi untuk proses insentif, agar penerapan dapat diproses dengan cepat dan jelas.
- > Administrator juga harus responsif terhadap pertanyaan dari pemohon insentif.
- > Hal ini memastikan bahwa insentif produksi sesuai dengan laju produksi, yang beroperasi di bawah tenggat waktu yang ketat.

PERTIMBANGAN TARIF EFEKTIF

- > Produser mempertimbangkan pengeluaran yang memenuhi syarat, batasan, dan aturan utama lainnya ketika menganggarkan insentif produksi.
- > Insentif produksi yang dapat diterapkan pada biaya 'di atas lini' (misalnya sutradara dan pemain) akan lebih menarik bagi para produser.
- > Penting untuk mempromosikan insentif produksi dengan cara yang jelas yang mencerminkan nilai sebenarnya, karena angka % utama dapat menyesatkan jika hanya sebagian kecil dari anggaran yang memenuhi syarat.



INSENTIF PRODUKSI

BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

PENERAPAN UNTUK PRODUKSI DALAM NEGERI

- > Insentif produksi dapat menjadi sangat penting bagi produser domestik dan internasional.
- > Bagi produser domestik, insentif produksi dapat menjadi bagian yang dapat diandalkan dalam rencana pembiayaan, dan membantu proyek-proyek yang mungkin tidak dapat terlaksana tanpa bantuan insentif. Mereka juga dapat
 - mengalihkan produksi dalam negeri ke yurisdiksi lain.
- > Kontrak pengelolaan dana dan jenis sistem hibah lainnya juga dapat digunakan untuk menstimulasi proyek-proyek lokal mulai dari pengembangan hingga pameran.



PENINGKATAN YANG DITARGETKAN

- > Terlebih lagi, insentif produksi menawarkan 'peningkatan' dengan nilai insentif yang lebih tinggi untuk produksi yang memenuhi kriteria tambahan dan opsional.
- > Hal ini dapat berfokus pada mendorong pengeluaran produksi ke daerah-daerah di luar pusat produksi yang sudah ada, pengembangan infrastruktur, praktik pembuatan film yang berkelanjutan, pengembangan tenaga kerja lokal, atau berbagai bidang lainnya.
- > Sangatlah penting bahwa peningkatan dapat dicapai dan berjalan efektif. Persyaratan kelayakan untuk produser harus jelas, dan persyaratan peningkatan harus memiliki dampak yang berarti pada tujuan yang diinginkan.

STUDI KASUS INSENTIF PRODUKSI AUSTRIA

1. KONTEKS

- > Insentif Produksi Nasional Austria (FISA) telah beroperasi selama beberapa tahun, tetapi pada tahun 2022, anggaran tahunannya telah habis pada akhir bulan Maret.
- > Hal ini terutama berdampak pada produser dalam negeri yang bergantung pada insentif sebagai sumber pembiayaan yang dapat diandalkan.

3. DAMPAK INTERVENSI

- > Insentif produksi Austria yang telah direvisi menjadi lebih menarik bagi produser internasional, sekaligus memastikan keandalan produksi domestik.
- > Hal ini telah merangsang sektor produksi Austria secara lebih luas, dan pemerintah telah berkomitmen terhadap model insentif baru.

2. PRAKTIK TERBAIK SECARA SPESIFIK

- > Pemerintah Austria mengembangkan insentif baru, FISA+, yang memiliki batas per proyek sebesar €5 juta (atau €7,5 juta per serial) tetapi tidak ada batas tahunan, yang berarti insentif tidak dapat dihabiskan.
- > Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mengelola skala insentif secara luas, sambil memastikan semua produksi yang memenuhi syarat memiliki akses.

4. PELAJARAN

- > Insentif produksi dapat menjadi penting bagi produser internasional dan domestik.
- > Pembatasan sering kali diwajibkan oleh pemerintah. Namun, meskipun pembatasan tahunan dapat menimbulkan masalah akses, penggunaan pembatasan per proyek dapat menciptakan program yang lebih stabil yang dapat diandalkan oleh industri.

INSENTIF PRODUKSI PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

CAMPUR TANGAN DALAM ASPEK KREATIF PEMBUATAN FILM

Peran insentif produksi adalah merangsang pengeluaran produksi. Meskipun pihak berwenang mungkin berusaha untuk 'menjamin' dampak budaya atau pariwisata dengan meminta perubahan naskah atau lokasi, atau persetujuan, campur tangan apa pun dalam proses kreatif akan menghambat produksi.

KEWAJIBAN YANG BERAT ATAU KETAT

Sebagai imbalan atas insentif produksi, pihak berwenang dapat meminta produksi untuk menyediakan data, berperan dalam pengembangan tenaga kerja, atau terlibat dengan cara lain. Pertukaran ini merupakan bagian penting dari insentif produksi yang sukses, tetapi harus dirancang dengan cara yang fleksibel yang tidak menghambat produksi, atau memberikan beban berat pada proyek-proyek yang lebih kecil/domestik.

TANPA PEMBAYARAN

Insentif produksi harus dapat diprediksi oleh produser, dan jika semua persyaratan insentif produksi terpenuhi, maka harus menjadi prioritas utama untuk memastikan pembayaran dilakukan dalam jangka waktu yang wajar. Pembayaran yang konsisten membangun kepercayaan dalam suatu yurisdiksi, sementara tidak membayar dapat mengakibatkan kerusakan reputasi jangka panjang.

SARAN YANG TIDAK KONSISTEN

Insentif produksi harus berfungsi dengan cara yang dapat diprediksi dan ditetapkan, dan semua lembaga yang bertanggung jawab harus konsisten dalam memberikan saran mengenai aturan dan prosesnya. Interpretasi yang tidak konsisten terhadap aturan insentif menyebabkan ketidakpastian dan mungkin disebabkan oleh undang-undang yang tidak jelas atau kurangnya pelatihan.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
- > 3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

KAPASITAS TENAGA KERJA GAMBARAN UMUM

- > Produksi Perfilman mempekerjakan **berbagai pekerja terampil**, mulai dari pemain, tukang kayu, teknisi listrik, hingga operator drone. Pekerjaan ini **sangat terspesialisasi dan teknis**, dengan keterampilan yang sering kali didapat dari pengalaman bertahun-tahun.
- > Ada **kebutuhan yang diakui untuk secara efektif meningkatkan kapasitas tenaga kerja di sektor produksi Perfilman**. Hal ini biasanya berkaitan dengan peningkatan kedalaman jumlah kru di wilayah yurisdiksi, ketajaman keahlian, dan peningkatan kualitas serta kesesuaian tenaga kerja untuk produksi skala besar yang akan datang.
- > Upaya untuk **membangun kapasitas** berkisar dari pelatihan khusus untuk keterampilan atau peran tertentu, menghubungkan tujuan pengembangan tenaga kerja dengan insentif produksi, hingga mengembangkan strategi keterampilan yang ditargetkan.
- > Tenaga kerja produksi Perfilman **baru-baru ini terkena dampak oleh faktor eksternal**, termasuk pandemi COVID-19, pemogokan buruh WGA dan SAG-AFTRA tahun 2023 di Amerika Serikat, dan kontraksi aktivitas produksi secara global. Hal ini mengakibatkan periode penurunan yang berkepanjangan dan dalam beberapa kasus kembalinya pekerjaan jadi lebih lambat dari yang diharapkan. Pada gilirannya, hal ini memperburuk masalah pendapatan dan keamanan kerja di dunia kerja.
- > Tantangan-tantangan terbaru ini dan ketegangan yang dihasilkan ke bidang tenaga kerja sektor produksi Perfilman global, semakin menyoroti perlunya praktik terbaik yang ditargetkan untuk **mengatasi rintangan, dan mengembangkan tenaga kerja yang berkelanjutan**.

KAPASITAS TENAGA KERJA PERTIMBANGAN UTAMA

KEDALAMAN JUMLAH TENAGA KERJA

Jumlah pekerja di suatu yurisdiksi harus mencukupi untuk kegiatan produksi yang sedang berlangsung. Kedalaman kru yang tidak mumpuni dapat menyulitkan produser untuk menemukan keterampilan yang memadai dan dapat mengurangi daya tarik yurisdiksi untuk kegiatan produksi Perfilman.

KUALITAS

Kualitas kru sama pentingnya dengan jumlah pekerja. Inefisiensi atau kualitas keterampilan yang buruk dapat menghambat kemampuan yurisdiksi untuk mempertahankan dan memperluas kegiatan produksi.

PENGETAHUAN INDUSTRI

Mengetahui di mana kesenjangan dan kekurangan yang ada sangat penting sehingga pengembangan kapasitas yang ditargetkan dapat dilakukan yang selaras dengan kebutuhan tenaga kerja dan keterampilan yang tepat dari suatu yurisdiksi.

ADAPTABILITAS

Produksi Perfilman adalah industri yang bergerak cepat dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan alur kerja yang dikembangkan. Hal ini dapat mengarah pada penciptaan peran baru dan perubahan keahlian yang dibutuhkan untuk peran yang sudah ada. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan tenaga kerja dan keterampilan bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi seiring dengan perubahan sektor.

JALUR REKRUTMEN

Sektor produksi Perfilman yang berkelanjutan harus memastikan adanya arus masuk kru yang terampil secara teratur dan konsisten ke dalam sektor ini melalui berbagai jalur, termasuk dari pendidikan tinggi, inisiatif pelatihan, sektor lain, dan di tempat lainnya. Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan harus tersedia bagi kru di semua tingkatan dan tingkat keterampilan guna memastikan pertumbuhan dan pengembangan yang berlanjut dari kumpulan bakat.

KAPASITAS TENAGA KERJA

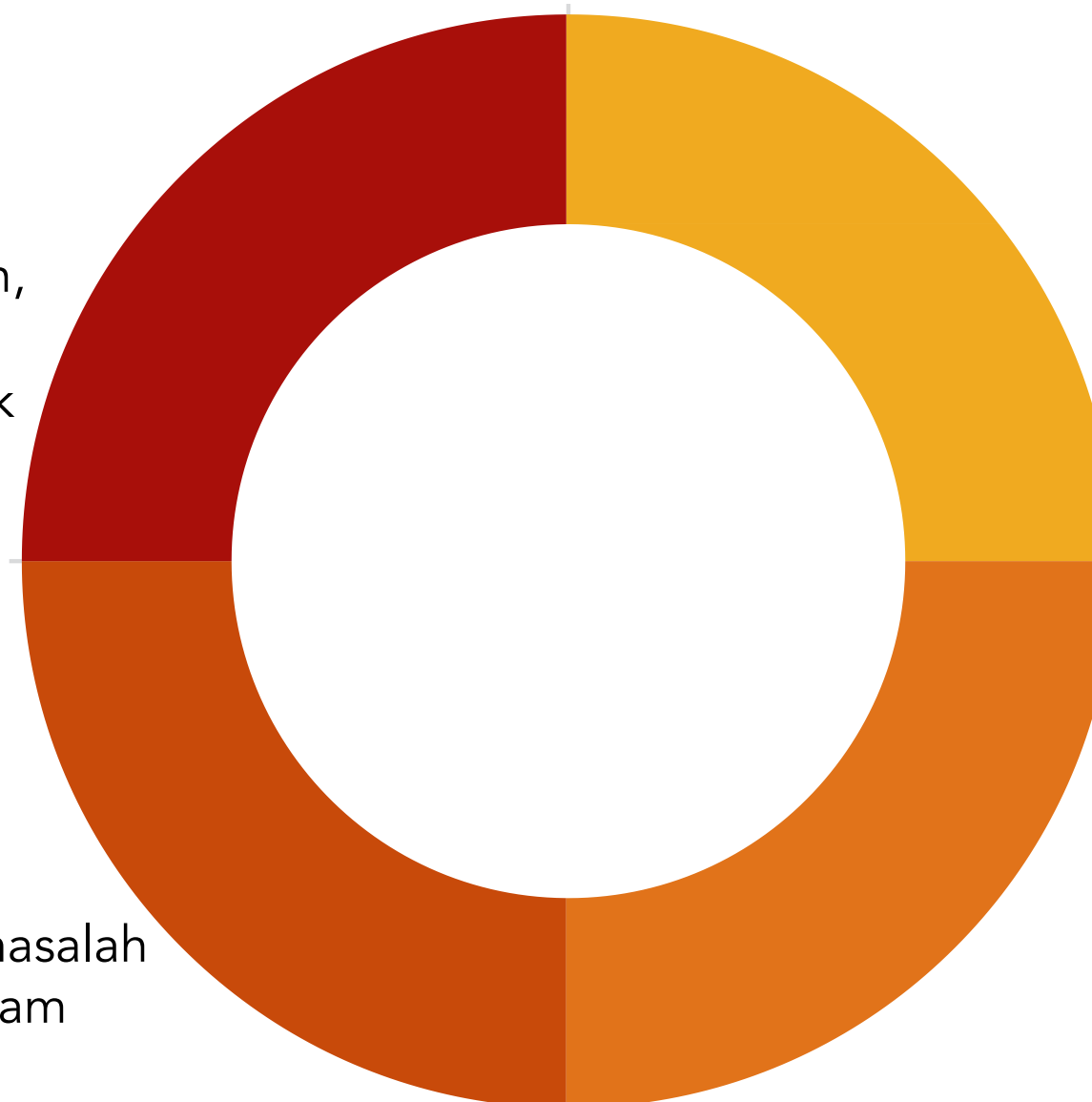
BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

INTERVENSI YANG DITARGETKAN

- > Strategi pengembangan tenaga kerja harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan khusus suatu yurisdiksi.
- > Strategi dapat menangani berbagai bidang pengembangan tenaga kerja, diantaranya kesenjangan keterampilan dan kekurangan peran, keterampilan yang luas, dan upaya DEI.
- > Strategi harus menyediakan jalur yang jelas untuk masuk dan berkembang melalui sektor produksi Perfilman.

PENGUMPULAN DATA YANG KOMPREHENSIF

- > Pengumpulan data yang konsisten dan teratur mengenai tenaga kerja sektoral, di seluruh departemen, dapat membantu mengantisipasi masalah kapasitas di masa depan dan jangka panjang dalam suatu yurisdiksi.
- > Pelacakan harus mencakup masalah kapasitas, termasuk kesenjangan keterampilan khusus, kekurangan dan retensi di seluruh peran, tingkatan, dan departemen.
- > Instansi terkait harus memastikan bahwa pelacakan data yang kuat dan konsisten diterapkan serta ditinjau secara berkala.



MENYELARASKAN PELATIHAN DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI

- > Penyediaan pelatihan di suatu yurisdiksi harus selaras dengan kebutuhan industri lokal.
- > Harus terdapat peningkatan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan siap pakai serta pelatihan lanjutan bagi kru baru dan yang sudah ada demi keterampilan dan alat yang diperlukan untuk bekerja pada produksi domestik dan produksi yang akan datang.

STRATEGI YANG TERPADU

- > Strategi pengembangan tenaga kerja yang efektif melibatkan keterlibatan utama dengan mitra publik dan swasta, termasuk industri, lembaga pengembangan ekonomi, penyedia pelatihan, perguruan tinggi dan universitas, perhimpunan pekerja serta serikat pekerja.
- > Sambil mempertahankan kekhususan lokal, strategi harus diinformasikan oleh standar, struktur, dan peran internasional.
- > Berbagai model strategi dapat diadopsi untuk mendukung pengembangan tenaga kerja, termasuk dewan keterampilan dan komite penasihat.

STUDI KASUS KAPASITAS TENAGA KERJA SCREEN IRELAND

1. KONTEKS

- > Screen Ireland mengembangkan Kerangka Kerja Kompetensi yang bekerja sama dengan Screen Guilds of Ireland dan mitra utama lainnya pada tahun 2022.
- > Berisi kumpulan alat untuk melacak keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di seluruh departemen produksi Perfilman, kerangka kerja ini mencakup informasi mengenai peran spesifik departemen, pernyataan tugas, serta alat pelacakan kompetensi.

3. DAMPAK INTERVENSI

- > Kemitraan baru yang diresmikan antara Screen Ireland dan penyedia pendidikan untuk memperluas peluang pelatihan yang relevan dengan industri dan memperkuat jalurnya.
- > Perluasan kerangka kerja ke sektor produksi konten digital. Contohnya adalah Kerangka Kerja Kompetensi Animasi yang diluncurkan pada bulan Oktober 2023.

2. PRAKTIK TERBAIK SECARA SPESIFIK

- > Menyediakan template untuk melacak keterampilan, serta mendukung pengembangan peran dan keterampilan kru yang penting dalam sektor produksi Perfilman di Irlandia.
- > Kerangka kerja ini memperjelas sektor ini dan menggambarkan jalur masuk dan progres dengan jelas, yang meningkatkan akses peluang bagi semua kru melalui praktik perekrutan yang lebih efektif.
- > Memungkinkan penyusunan bekal pelatihan yang lebih baik sesuai kebutuhan industri.

4. PELAJARAN

- > Dengan berkolaborasi dengan serikat industri, asosiasi, dan penyedia pelatihan, Screen Ireland terlibat dengan mitra-mitra utama yang menyadari kebutuhan tenaga kerja saat ini dan di masa depan.
- > Memberikan kerangka kerja sebagai panduan, bukan hanya sebagai dokumen yang mengikat, sehingga memudahkan pemakaian alih-alih memberatkan mitra.
- > Kerangka kerja yang kuat dan transparan yang membahas berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam tenaga kerja produksi Perfilman menghasilkan dampak nyata bagi sektor ini.

KAPASITAS TENAGA KERJA PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

KURANGNYA PENGEMBANGAN STRATEGIS

Tidak adanya strategi yang ditargetkan untuk kebutuhan tenaga kerja suatu yurisdiksi, termasuk kurangnya pengembangan keterampilan yang diperlukan, peran, dan menciptakan serta mempertahankan jalur rekrutmen, dapat menghambat pertumbuhan.

PENGEMBANGAN KAPASITAS YANG TIDAK SEIMBANG

Fokus yang berlebihan pada satu aspek saja dari pengembangan tenaga kerja, seperti pengembangan keterampilan tingkat pemula atau magang, alih-alih mengembangkan strategi holistik dapat membatasi pembangunan berkelanjutan suatu yurisdiksi dan kemungkinan besar akan menyebabkan masalah kapasitas di tingkat yang lebih tinggi atau di departemen yang tidak mendapat perhatian yang cukup untuk pengembangan.

PERSYARATAN KEBIJAKAN YANG TIDAK SESUAI

Meskipun insentif produksi dan kebijakan lainnya dapat secara efektif mendukung pengembangan tenaga kerja, pendekatan tersebut harus selaras dengan kebutuhan yurisdiksi dan tujuan yang realistis. Insentif produksi semestinya tidak memerlukan kru lokal dalam jumlah besar jika kru lokal tidak tersedia di wilayah yurisdiksi, atau memerlukan sejumlah peserta pelatihan jika sektor tersebut belum memiliki jaringan pipa yang efektif, karena hal ini dapat menghambat aktivitas produksi dan juga tidak menghasilkan pengembangan tenaga kerja.

PRAKTIK INDUSTRI YANG BERBEDA

Kurangnya keselarasan dengan keterampilan, standar, dan metode kerja internasional akan menghasilkan pengembangan tenaga kerja yang kurang efektif untuk produksi berskala besar yang masuk.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
- > 4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

INFRASTRUKTUR

GAMBARAN UMUM

- > Investasi modal dalam infrastruktur adalah **bagian inti dari pengembangan sektor produksi Perfilman**, mulai dari peralatan syuting (pencahayaan dan pegangan stabilisator) yang dapat disewa untuk produksi, hingga pengembangan panggung suara/*soundstage*.
- > Yurisdiksi dapat memperbanyak pengeluaran produksi secara lokal dengan **memastikan penawaran infrastruktur yang dikembangkan dengan baik**. Namun, infrastruktur suatu yurisdiksi harus proporsional dengan ukurannya, dan sesuai permintaan yang jelas dari produser.
- > Di yurisdiksi yang stabil dengan tingkat produksi yang meningkat, **investasi di bidang infrastruktur biasanya didorong oleh sektor swasta**. Namun, pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investasi ini – misalnya, dengan menawarkan insentif produksi atau memungkinkan progres pembangunan infrastruktur melalui sistem perencanaan.
- > Ada juga contoh-contoh pemerintah yang **berinvestasi langsung** dalam proyek-proyek infrastruktur. Intervensi publik yang paling sukses di bidang ini telah menanggapi kegagalan pasar yang teridentifikasi dengan jelas.

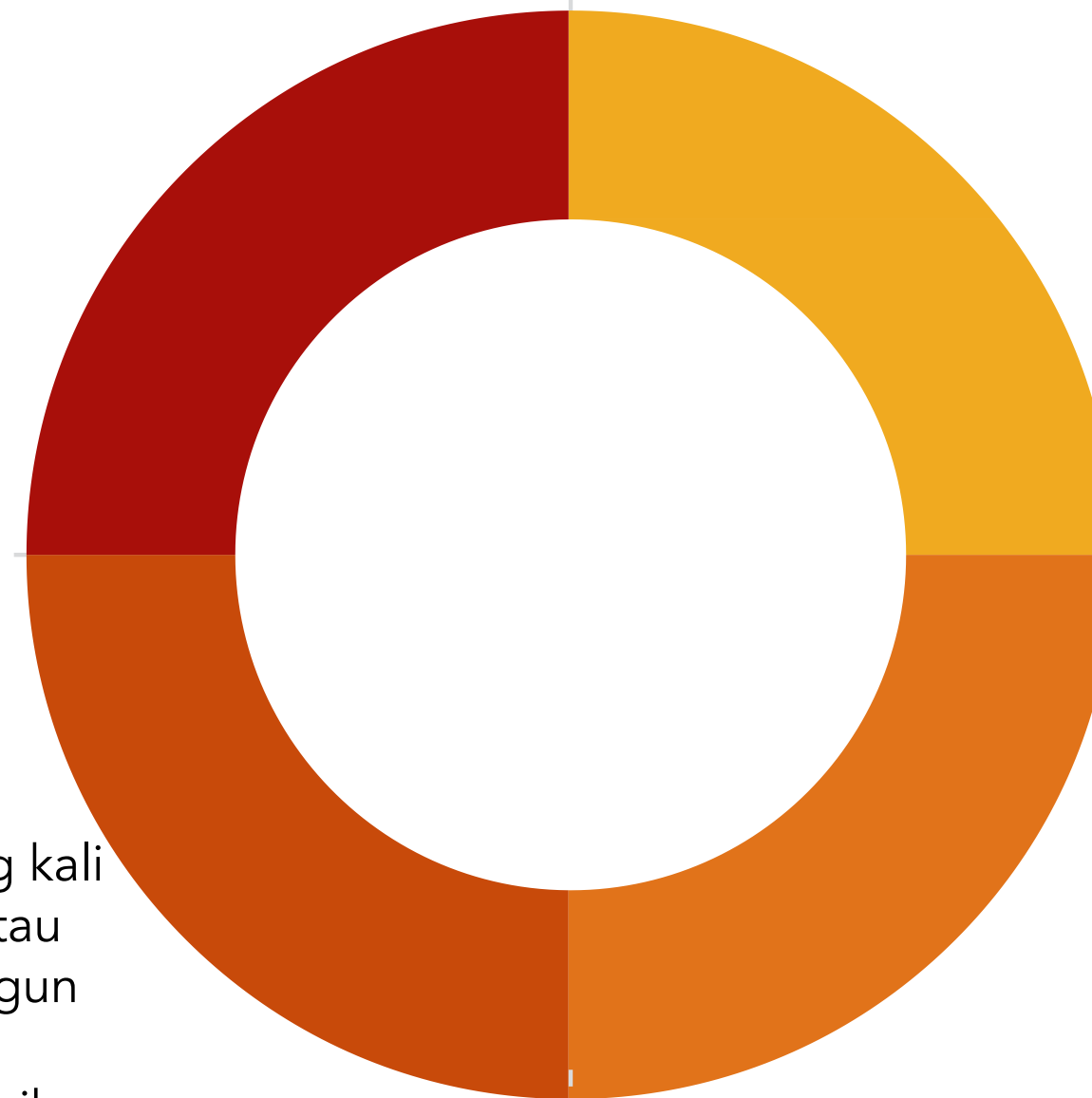
INFRASTRUKTUR BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

WAKTU

- > Di yurisdiksi yang sedang berkembang, permintaan akan infrastruktur studio lebih rendah daripada permintaan akan kru lokal atau insentif produksi, sehingga pendanaan publik harus diarahkan ke area yang lebih berdampak dalam jangka pendek.
- > Investasi publik atau swasta dalam infrastruktur studio harus dilakukan pada tahap yang tepat dalam pengembangan sektor ini, ketika ada bukti permintaan yang jelas.

POP-UP DAN KONVERSI

- > Tidak semua produksi membutuhkan panggung suara/*soundstage* kelas atas, dan produser sering kali bisa menggunakan gudang yang telah diubah (atau sejenisnya) sebagai pengganti ruang yang dibangun khusus.
- > Hal ini bisa memungkinkan yurisdiksi untuk menarik produksi berbasis studio tanpa melakukan investasi infrastruktur yang besar.
- > Pemerintah dapat mendukung industri ini dengan mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial untuk pop-up.



DUKUNGAN NON-FINANANSIAL

- > Meskipun pemerintah bisa secara langsung berinvestasi di bidang infrastruktur, mereka juga dapat mendukung pembangunan infrastruktur dengan cara lain, misalnya:
- > Memastikan rezim zonasi/perencanaan yang relevan untuk mendorong potensi pengembangan.
- > Dengan memberikan insentif produksi yang stabil dan terpercaya, serta berkomitmen pada pengembangan tenaga kerja.
- > Dengan mengidentifikasi lokasi potensial untuk studio pop-up.

KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

- > Investasi infrastruktur dapat mendukung tujuan lingkungan: misalnya, perusahaan peralatan dapat mengalihkan armadanya ke kendaraan rendah emisi, atau dapat menyewakan sumber energi bersih untuk produksi di lokasi.

INFRASTRUKTUR PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

MENGHAMBAT INVESTASI SWASTA

Otoritas publik secara umum harus fokus untuk merangsang investasi infrastruktur swasta, dan harus menghindari melakukan investasi besar yang pada akhirnya membuat bisnis swasta enggan untuk memajukan pengembangan mereka sendiri.

PENGEMBANGAN YANG TIDAK PROPORSIONAL

Jika pemerintah memilih untuk mendanai infrastruktur, mereka harus melakukannya dengan cara yang proporsional dengan perkembangan industri. Tergantung pada ukuran industri sebuah yurisdiksi, produser mungkin lebih memilih untuk mengubah gudang sederhana daripada fasilitas panggung suara canggih.

MENGABAIKAN RANTAI PASOKAN DAN TENAGA KERJA

Investasi infrastruktur dapat menarik produksi berbasis studio dan mendorong peningkatan pengeluaran lokal, tetapi hanya jika ada basis kru lokal dan rantai pasokan yang lebih luas. Jika studio dikembangkan tanpa kru yang memadai, mereka akan kesulitan untuk menarik produksi.

TERLALU FOKUS PADA INFRASTRUKTUR SPECIALIS

Sebagian besar produksi memerlukan fasilitas panggung yang relatif umum dan praktis. Berusaha mengantisipasi permintaan di masa depan melalui investasi dalam infrastruktur spesialis (misalnya fasilitas produksi virtual) bisa mengakibatkan penawaran jadi kurang menarik dalam waktu singkat.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
- > 5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

KERAMAHAN TERHADAP FILM GAMBARAN UMUM

- > Meskipun mekanisme seperti insentif produksi dan pengembangan tenaga kerja sangat penting untuk memastikan bahwa yurisdiksi memiliki daya saing global, langkah-langkah tersebut harus **beroperasi dalam lingkungan produksi yang ramah film**.
- > Keramahan terhadap film adalah istilah umum yang mengacu pada **kemudahan untuk melakukan produksi di suatu yurisdiksi**, termasuk operasi dan fungsi semua layanan dan vendor, serta perjalanan, aksesibilitas, dan komunikasi.
- > Keramahan terhadap film mencakup **kebijakan dan peraturan formal** serta **pendekatan dan proses informal**.
- > Tanpa kepastian bahwa yurisdiksi tersebut ramah terhadap film, **daya tariknya bagi para produser bisa sangat berkurang** dan dapat menjadi penghalang yang signifikan bagi perkembangan pertumbuhan yang berkelanjutan.
- > Ada banyak kontribusi masukan tentang persepsi keramahan terhadap film di suatu yurisdiksi; oleh karena itu, sangat penting bahwa, dengan **dipimpin oleh komisi film, sebuah konsensus dibangun di antara para mitra utama** untuk bekerja sama dalam memastikan sektor produksi Perfilman memiliki tingkat layanan yang tinggi untuk produksi dan reputasi yang positif dan menarik.

KERAMAHAN TERHADAP FILM

GAMBARAN UMUM

Biasanya, komisi film memiliki dan mengelola kemitraan utama yang mendukung dan berkontribusi pada keramahan film di suatu yurisdiksi dengan bekerja sama dengan para mitra untuk memprioritaskan persyaratan produksi. Mitra-mitra ini terdiri dari perwakilan dalam negeri hingga organisasi khusus industri.

MITRA MAKRO DIANTARANYA...

- > Instansi pemerintah (termasuk organisasi domestik dan regional).
- > Kesehatan dan keselamatan (termasuk polisi, kontrol lalu lintas serta layanan medis).
- > Perwakilan lingkungan dan konservasi.
- > Lokasi (bangunan, situs warisan budaya).

MITRA KHUSUS INDUSTRI DIANTARANYA...

- > Jasa produksi (termasuk perusahaan produksi di semua tingkatan).
- > Layanan dan vendor sektor produksi Perfilman.
- > Fasilitas dan studio.
- > Para pemain dan kru.

KERAMAHAN TERHADAP FILM

BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

MEMBANGUN KONSENSUS

- > Membangun jaringan formal dari mitra-mitra yang terverifikasi ramah film adalah kunci untuk memfasilitasi produksi secara efisien serta untuk memastikan dan mengadvokasi nilai bersama dari sektor produksi Perfilman.
- > Jaringan semacam ini membantu memuluskan pengalaman produksi dengan mengatur persyaratan yang dibutuhkan dengan cara yang jelas dan efisien.

PERIZINAN

- > Fasilitas pembuatan film yang lancar sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang paling ramah film. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hal ini, izin pembuatan film harus mudah dan cepat diakses.
- > Komisi film dapat memimpin atau memberi saran dalam pembuatan dan penerapan sistem perizinan yang terpadu.

AKSES DAN PEMAHAMAN

- > Setiap yurisdiksi memiliki berbagai kebijakan dan persyaratan yang unik serta spesifikasi logistik dan geografis yang harus mudah diakses dan dikomunikasikan dengan jelas.
- > Nilai produksi yang tinggi harus tercermin dari bagaimana produser disambut dan dilibatkan oleh para pengambil keputusan selama proses produksi.

PERATURAN IMIGRASI, BEA CUKAI, DAN PAJAK

- > Sebagian besar produksi menggunakan tenaga kerja, bakat, dan/atau peralatan syuting internasional; semua proses dan peraturan terkait harus sesederhana mungkin.



KERAMAHAN TERHADAP FILM STUDI KASUS SCREEN AUCKLAND, SELANDIA BARU

1. KONTEKS

- > Screen Auckland bekerja sama dengan sektor produksi Perfilman dan para pengambil keputusan di tingkat nasional dan regional untuk memastikan pengalaman pembuatan film yang holistik dan efisien yang menguntungkan produksi, pasar domestik, dan komunitas lokal.

3. DAMPAK INTERVENSI

- > Keterlibatan yang berarti dengan iwi (suku) dan hapū (sub-suku) mengenai pembuatan film di daerah dan di area yang sensitif secara budaya, memberi saran mengenai protokol yang sesuai, kemungkinan biaya dan kerangka waktu.
- > Bekerja sama dengan industri dan organisasi dewan demi mendapat strategi nyata dan alat yang dapat digunakan dalam produksi.
- > Memiliki aktivitas tetap dari berbagai produksi internasional dan domestik, mempertahankan reputasi positif keramahan terhadap film.

2. PRAKTIK TERBAIK SECARA SPESIFIK

- > Menyediakan persyaratan proses dan alat industri yang jelas, seperti perizinan, informasi mengenai insentif produksi, pajak, dan biaya tambahan.
- > Kontak yang dapat diakses dan penawaran dukungan.
- > Menyoroti inisiatif-inisiatif seperti Aksi Iklim Perfilman dan Koneksi Budaya.

4. PELAJARAN

- > Memberikan rincian ringkas mengenai proses yang secara teratur dibutuhkan oleh produksi (daftar periksa untuk pertimbangan sebelum syuting dan menyoroti penawaran lokasi) merampingkan proses produksi dan membatasi masalah di kemudian hari.
- > Menyediakan akses ke mitra industri utama dan kontak komisi untuk permintaan khusus sejak awal akan memberikan kepercayaan diri bagi produksi dalam yurisdiksi.

KERAMAHAN TERHADAP FILM

PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

INEFISIENSI

Kurangnya perpaduan dan keselarasan di antara para mitra yang diperlukan untuk memfasilitasi produksi, dapat menyebabkan miskomunikasi dan proses tambahan yang tidak perlu serta penundaan.

PEMBATASAN GERAKAN

Proses yang tidak nyaman atau sulit untuk perjalanan internasional dan domestik, termasuk sistem visa, dapat membuat produksi dengan tenggat waktu yang ketat menjadi enggan atau terganggu.

SPESIFIKASI YANG TIDAK JELAS ATAU TIDAK DIKETAHUI

Komunikasi yang tidak lengkap, bertentangan, atau tidak jelas mengenai peraturan dan spesifikasi yang relevan secara geografis dapat menyebabkan penundaan produksi atau, dalam beberapa kasus, implikasi keuangan dan hukum.

KURANG RESPONSIF

Tanpa *port-of-call* utama yang responsif, produksi dapat enggan memilih yurisdiksi atau memiliki pengalaman negatif, yang berdampak pada reputasi yurisdiksi secara keseluruhan; hal ini menekankan pentingnya komisi film yang efektif.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
- > 6. Keragaman, Kesetaraan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

KERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI GAMBARAN UMUM

- > Keragaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI) mengacu pada upaya untuk **meningkatkan akses dan partisipasi kelompok-kelompok yang secara tradisional kurang terwakili** dalam sektor produksi Perfilman.
- > Di seluruh dunia, **sektor produksi Perfilman telah melihat peningkatan fokus pada DEI**. Banyak yurisdiksi mengakui perlunya praktik-praktik positif yang ditargetkan untuk mencapai tujuan DEI.
- > Namun, **meskipun kemajuan telah dicapai, kesenjangan dan tantangan terus ada**. Sebagai contoh, peningkatan representasi mungkin tetap terisolasi pada kelompok minoritas tertentu, daripada meningkat secara merata di semua kelompok. Selain itu, peningkatan representasi mungkin juga tidak berarti keragaman dalam peran kepemimpinan, kesetaraan dalam perkembangan karir, atau dalam hal gaji. Kelompok minoritas juga terus menghadapi kondisi kerja yang menantang dan tidak toleran di lokasi syuting.
- > Perlu untuk **terus berupaya mencapai tujuan DEI, serta memastikan upaya tersebut kuat dan menyeluruh**.
- > Agar efektif, **pertimbangan DEI harus menemukan keseimbangan antara** menangani prioritas yang berbeda dari kelompok minoritas, sambil memastikan strategi DEI terintegrasi dengan kebijakan dan rencana untuk tenaga kerja sektor produksi Perfilman yang lebih luas.

KERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI

PERTIMBANGAN UTAMA

PARAMETER DEI

Meskipun parameter DEI tertentu mungkin berbeda di setiap yurisdiksi, tergantung pada prioritas dan konteks yang bervariasi, strategi DEI harus berusaha untuk menangani semua kelompok minoritas, yang mencakup semua parameter klasifikasi (misalnya jenis kelamin, orientasi seksual, latar belakang sosial-ekonomi, disabilitas, serta ras dan etnis), termasuk pertimbangan khusus untuk Masyarakat Adat dan masyarakat pribumi.

INTERSEKSIONALITAS

Strategi dan pengumpulan data DEI harus memperhitungkan pengalaman yang tumpang tindih dari minoritas (yaitu interseksionalitas). Dengan tidak adanya pendekatan lintas sektoral, tantangan yang dihadapi oleh kelompok minoritas karena parameter yang tumpang tindih (misalnya gender dan ras) terancam tidak tertangani, sehingga membatasi kemajuan.

REPRESENTASI OTENTIK

Merepresentasikan semua kelompok minoritas baik di dalam dan di luar Perfilman secara adil di semua departemen, dan semua tingkatan tenaga kerja sektor produksi Perfilman diperlukan untuk menerapkan dampak dan perubahan yang berarti.

BAHASA DAN DEFINISI

Strategi dan inisiatif DEI harus mematuhi definisi dan konvensi terbaru dan secara teratur ditinjau dan diperbaiki untuk memastikan keselarasan dengan konvensi yang terus berkembang. Menggunakan bahasa yang tidak inklusif, ketinggalan jaman, atau tidak jelas dapat mempengaruhi pengumpulan data yang penting atau mengasingkan beberapa kelompok kunci.

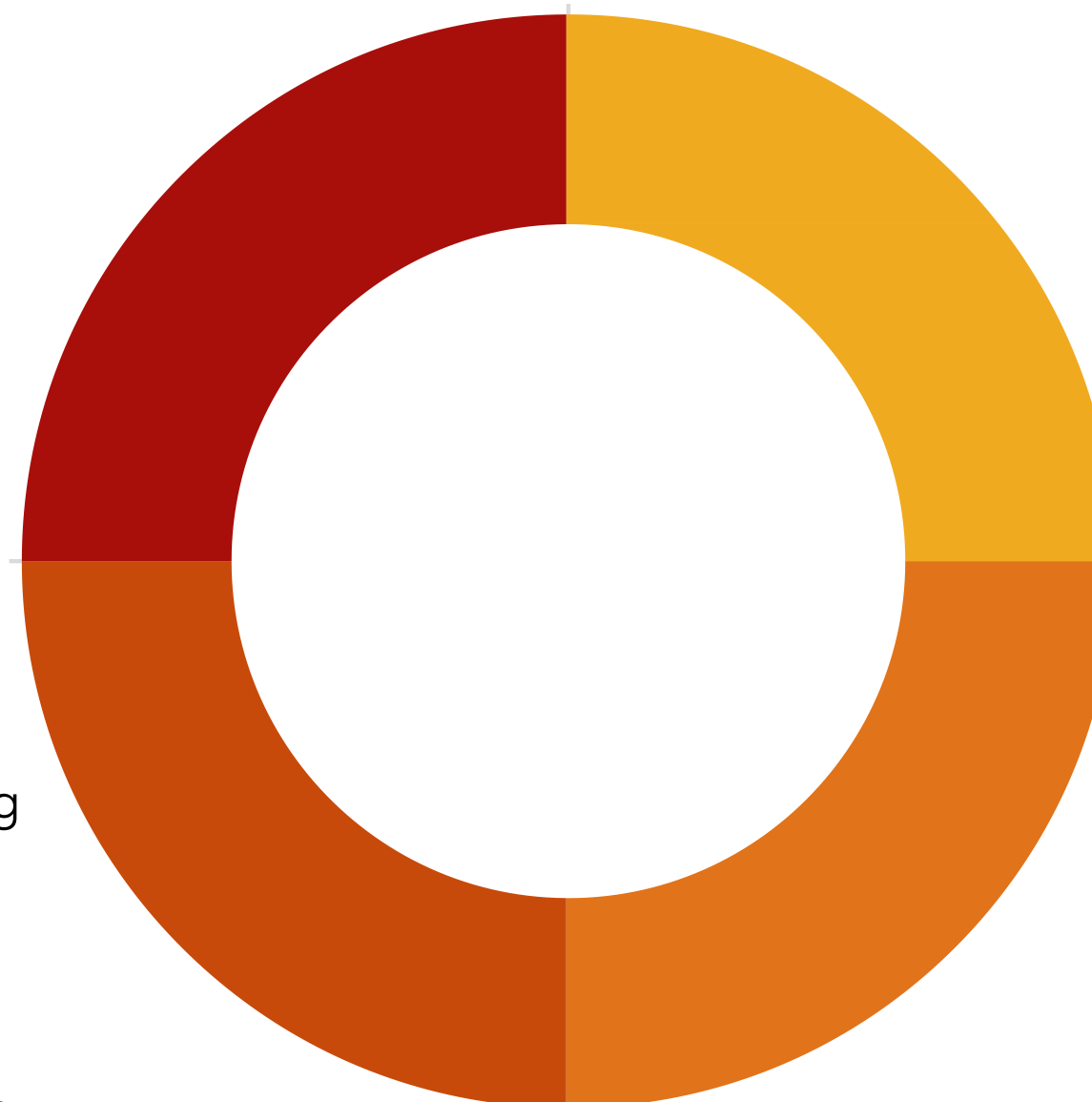
PRAKTIK YANG BERSAMBUNG DAN BERKEMBANG

Praktik terbaik untuk strategi DEI harus dilihat sebagai perjalanan yang bersambung dan terus berkembang dan bukan sebagai proses statis dengan kesimpulan yang jelas.

KERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

PENGUMPULAN DATA SECARA TERATUR

- > Pengumpulan dan pelacakan data yang konsisten dan teratur di seluruh parameter DEI diperlukan untuk memastikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang tenaga kerja lokal yang diperoleh.



SISTEM PENGADUAN YANG EFEKTIF

- > Komisi film harus menyediakan panduan untuk pengaturan dan/atau peninjauan sistem pengaduan dan ganti rugi di organisasi sektor dan di lokasi syuting, yang memungkinkan kelompok minoritas untuk secara bebas menyampaikan keluhan dan menyelesaikannya.

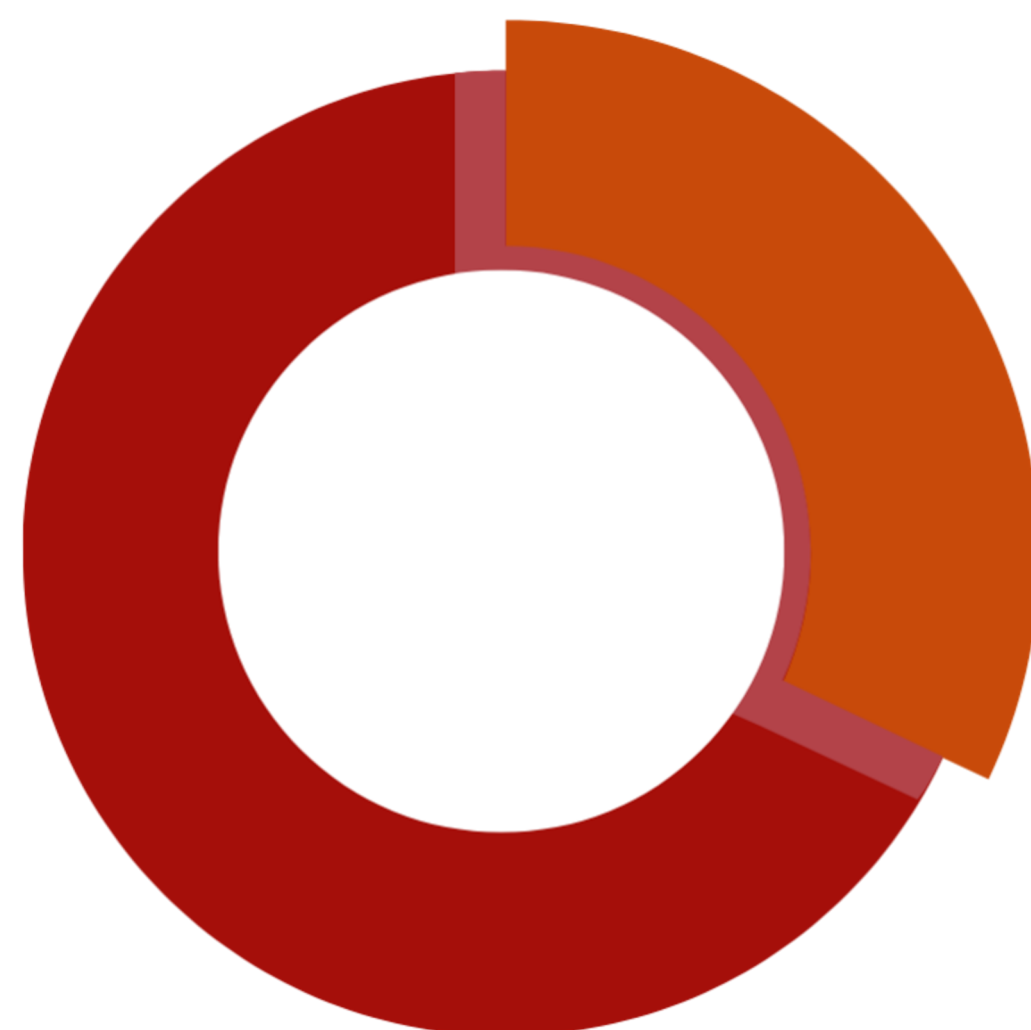
KETERLIBATAN MASYARAKAT

- > Komisi film dan pihak berwenang lainnya harus bekerja sama dengan organisasi masyarakat yang mewakili berbagai kelompok minoritas selama pengembangan, implementasi dan penilaian strategi dan program DEI.
- > Kolaborasi ini dapat membantu mengenalkan sektor ini untuk komunitas minoritas yang berada di luar batas-batas jaringan sektor produksi Perfilman atau terabaikan oleh inisiatif tenaga kerja tradisional.
- > Selain itu, kolaborasi ini memastikan bahwa upaya DEI disesuaikan dengan konteks lokal.

REPRESENTASI AUTENTIK

- > Representasi autentik di Perfilman adalah motivator yang efektif untuk melanjutkan upaya DEI di dalam dan di luar Perfilman.
- > Representasi komunitas minoritas di Perfilman harus menghormati konvensi, pedoman, dan praktik yang telah ditetapkan.
- > Secara kritis, representasi di Perfilman harus dipimpin oleh komunitas. Produksi dapat mencapai hal ini dengan mempekerjakan anggota komunitas sebagai penasihat naskah atau produksi, dan dengan mengembangkan ruang penulis dan departemen produksi yang lebih inklusif.

KERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK



INTEGRASI KE DALAM PENGEMBANGAN TENAGA KERJA

- > DEI dan strategi pengembangan tenaga kerja harus dikembangkan dalam satu kesatuan. DEI tidak hanya menjadi pertimbangan tambahan atau pertimbangan terakhir.
- > DEI dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan tenaga kerja dengan beberapa cara, diantaranya:
- > Pendanaan langsung untuk program pengembangan keterampilan untuk mendorong komunitas minoritas memasuki sektor produksi Perfilman;
- > Meninjau proses rekrutmen untuk aksesibilitas dan inklusi;
- > Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas di luar pusat populasi utama dan/atau pusat Perfilman, untuk memastikan keterlibatan dengan masyarakat Suku Asli, Pribumi, dan minoritas yang tinggal di luar pusat-pusat tersebut.

KERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI

PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

DATA YANG TIDAK KONSISTEN DAN USANG

Pengumpulan dan pelacakan data yang dilakukan hanya untuk beberapa parameter DEI dan/atau hanya untuk beberapa kelompok minoritas tertentu (misalnya, pengumpulan data terkini hanya untuk kru perempuan) akan membatasi upaya penerapan dan pelaksanaan strategi DEI yang efektif di suatu yurisdiksi.

TOLOK UKUR YANG TIDAK KONSISTEN

Menggunakan tolok ukur yang tidak efektif atau tidak konsisten untuk pengumpulan dan penilaian data menghambat penilaian yang akurat dan terkini atas kebutuhan industri dan persyaratan praktik terbaik.

INTERVENSI TINGKAT PERMUKAAN

Inisiatif yang berfokus pada peningkatan representasi dalam perekrutan dan program pengembangan keterampilan ad-hoc, tetapi tidak diterjemahkan ke dalam inklusivitas yang lebih besar dalam angkatan kerja di semua peran, tingkatan dan/atau dalam peran kepemimpinan dan pengembangan, akan memiliki efek yang terbatas dalam mendiversifikasi angkatan kerja di suatu yurisdiksi.

PRAKTIK PEREKRUTAN YANG SUDAH KETINGGALAN ZAMAN

Terus bergantung pada jaringan rekrutmen talenta, yang secara historis mengecualikan komunitas minoritas, akan membatasi peluang nyata untuk tumbuh dan berkembang.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
- > 7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

KEBERLANJUTAN GAMBARAN UMUM

- > Perubahan iklim menjadi perhatian serius, dengan beberapa yurisdiksi menjadikan keberlanjutan sebagai **target ekonomi dan politik bagi badan-badan pemerintah dan organisasi internasional**. Namun, skala kesadaran dan adopsi praktik-praktik berkelanjutan yang lebih signifikan diperlukan untuk membuat perubahan yang berarti, yang mengharuskan semua sektor di berbagai yurisdiksi untuk memprioritaskan pergeseran ini.
- > **Sektor produksi Perfilman berdampak terhadap lingkungan** dengan rata-rata satu produksi film besar (film dengan anggaran lebih dari US\$70 juta) menghasilkan 2.840 ton CO_e, jumlah yang setara dengan jumlah yang diserap oleh 3.709 hektar hutan dalam satu tahun.²
- > Sektor produksi Perfilman membutuhkan perubahan sistemik untuk menjadi berkelanjutan dengan **dukungan yang tepat yang dihasilkan di seluruh mitra utama**, termasuk studio, badan industri, pemerintah, dan set produksi.
- > **Industri membutuhkan dukungan, panduan, dan yang paling penting, mekanisme dan alat yang nyata** untuk memastikan praktik-praktik berkelanjutan diadopsi secara efisien di seluruh ekosistem produksi.

² Sebuah Kesepakatan Baru di Perfilman. BFI, 2019

KEBERLANJUTAN PERTIMBANGAN UTAMA

PENDEKATAN YANG TERKOORDINASI UNTUK KEBERLANJUTAN

Satu entitas tidak dapat membawa perubahan secara terpisah. Kerja sama dan koordinasi sangat penting dan harus dipelopori, dipandu, dan didorong oleh badan-badan yang berwenang seperti komisi film.

PENYELARASAN DI SELURUH RANTAI PASOKAN

Berbagai bentuk motivasi diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari pihak produksi, sehingga mereka dapat menerapkan proses yang berkelanjutan dan mengadopsi teknologi yang tepat. Pedoman untuk proses yang layak dan efisien harus diselaraskan di seluruh industri, mulai dari produksi hingga vendor dan fasilitas industri.

MEMPERTAHANKAN MOMENTUM

Diperlukan solusi yang nyata, dengan metode yang dapat memberikan hasil memuaskan dan dapat dilacak untuk memerangi eksekusi berlebihan dan meminimalkan dampak negatif. Komisi film memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi dan mendukung produksi, studio, dan pemasok dalam implementasi jangka panjang dari proses berkelanjutan.

ADVOKASI DAN DUKUNGAN

Lingkungan yang lebih luas, mulai dari peraturan pemerintah hingga budaya masyarakat, dapat secara signifikan mempengaruhi kecepatan dan kesediaan dalam mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan.

KEBERLANJUTAN BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

PROSES PRODUKSI

- > Penting untuk mengembangkan dan menggunakan proses dan teknologi berkelanjutan yang praktis dan dapat diintegrasikan ke dalam budaya kerja yurisdiksi yang sudah ada.
- > Hal ini untuk memastikan bahwa praktik-praktik tersebut bermanfaat, inklusif secara fiskal, dan dapat menjadi kebiasaan.

SUMBER DAYA DAN BAHAN

- > Konsumsi sumber daya produksi memiliki dampak lingkungan, terutama dalam hal penggunaan bahan bakar dan energi.
- > Komisi film bertanggung jawab untuk melibatkan dan memberikan insentif kepada industri lokal, memberikan panduan untuk produksi dan bekerja sama dengan pemasok untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menggunakan peralatan rendah emisi dan bahan relevan yang berkelanjutan.



PEMBUATAN FILM DI LOKASI

- > Produksi bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak lingkungan yang terjadi selama pembuatan film, misalnya, melalui penggunaan opsi-opsi pemakaian energi yang paling efisien dan rendah emisi.
- > Pedoman harus diberikan kepada vendor yang lebih baik, memanfaatkan perizinan untuk memudahkan proses seperti sistem energi hijau, opsi transportasi elektronik dan pengelolaan limbah.

FASILITAS DAN STUDIO

- > Fasilitas adalah pendorong utama dalam membangun proses berkelanjutan menjadi kebiasaan industri.
- > Pembangunan studio baru dan yang sudah ada harus didorong untuk mengadopsi teknologi hemat energi.
- > Mempekerjakan Manajer Keberlanjutan di lokasi untuk merumuskan kembali dan merampingkan operasi studio serta menjadi titik hubung untuk produksi akan semakin memajukan pergeseran operasi yang berkelanjutan ini.

KEBERLANJUTAN

BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

MENDORONG PERUBAHAN

- > Memberi insentif keberlanjutan paling baik dilakukan dengan memberikan penghargaan atas penerapan praktik dan teknologi serta mendukung peningkatan skala alternatif yang berkelanjutan di seluruh sektor produksi Perfilman di suatu yurisdiksi.
- > Komisi film dapat bernegosiasi, mengadvokasi, dan bekerja sama dengan mitra-mitra utama mereka untuk mendorong dimasukkannya praktik-praktik berkelanjutan dalam rancangan insentif produksi nasional dan regional yang sudah ada dan yang akan datang. Hal ini harus dilakukan dengan memanfaatkan insentif produksi yang ada, termasuk potongan harga, kredit pajak, dan potongan lainnya.
- > Diperlukan edukasi dan arahan yang jelas dalam penerapan praktik berkelanjutan dengan hasil yang dapat dilihat, secara aktif bekerja mengurangi emisi karbon dan meminimalisasi limbah.



MENORMALKAN PERGESERAN

- > Komisi film dapat berperan dalam memotivasi penerapan praktik-praktik ini serta memberikan dukungan untuk proses-proses tersebut.
- > Sebagai bagian dari jaringan mitra utama mereka, komisi film dapat memimpin dalam mengembangkan pendekatan yang terpadu untuk mendorong adopsi proses yang berkelanjutan.
- > Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan pedoman dan daftar vendor dan layanan pilihan yang menawarkan solusi berkelanjutan dalam yurisdiksi terkait.
- > Hal ini meliputi kerjasama dengan para *influencer* industri, seperti studio dan *streamer* untuk merintis proses dan mendapat dukungan. Ini perlu dilakukan agar produksi dapat memantau dan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan yang efektif.

KEBERLANJUTAN PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

PROSES YANG RUMIT DAN DIRANCANG DENGAN BURUK

Tidak ada dua produksi yang sama persis, mungkin ada banyak variabel yang berbeda di berbagai yurisdiksi tempat produksi dilakukan. Tuntutan atau perintah melaksanakan proses yang tidak sinkron dengan sektor produksi Perfilman lokal, atau menerapkan proses yang memakan waktu atau ongkos tanpa motivasi atau panduan yang jelas dapat mencegah adopsi praktik-praktik berkelanjutan dan, akibatnya, membuat produksi enggan memilih untuk membuat film di yurisdiksi tertentu.

PENAWARAN TERBATAS

Jika jasa dan vendor (termasuk fasilitas) tidak termotivasi dan terlatih untuk menyediakan opsi berkelanjutan, maka produksi mungkin akan hanya memiliki opsi yang terbatas atau tidak ada opsi lokal untuk mengadopsi praktik-praktik yang berkelanjutan atau tidak dapat memanfaatkan teknologi berkelanjutan dalam operasi mereka. Oleh karena itu, menjadi prioritas bagi komisi film dan mitra utama untuk tidak hanya mengadvokasi opsi berkelanjutan, tetapi juga bekerja sama dengan layanan dan vendor untuk menyediakannya, misalnya, opsi hemat energi dan energi terbarukan.

PENDEKATAN JANGKA PENDEK

Tanpa mengatasi dan memperkirakan rintangan atau tantangan operasional terkait teknologi berkelanjutan yang diadopsi, tidak akan ada perubahan, dan dampak jangka panjang yang penting tidak akan tercatat. Hal ini akan menghambat perubahan kebiasaan.

BEROPERASI DALAM ISOLASI

Tanpa pendekatan kolektif di seluruh sektor produksi Perfilman dalam suatu yurisdiksi yang mencakup semua mitra, yurisdiksi akan menghadapi sejumlah hambatan dalam menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dengan potensi dampak jangka panjang.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
- > 8. Keterlibatan Mitra
9. Dampak Positif

KETERLIBATAN MITRA GAMBARAN UMUM

- > Salah satu ciri khas dari sektor produksi Perfilman yang berkembang dengan baik adalah bahwa **pemerintah dan mitra-mitra utamanya secara kolektif berkomitmen** untuk memprioritaskan kelancaran dan stabilitas jangka panjang dari ekosistem produksi.
- > **Jenis mitra** dapat berbeda di setiap yurisdiksi, tetapi umumnya mencakup pemerintah nasional – termasuk kementerian atau departemen ekonomi, budaya, keuangan, dan pariwisata – pemerintah kota atau daerah, badan-badan utama di berbagai bidang seperti bea cukai dan imigrasi, badan-badan yang mengawasi taman nasional, atau area warisan nasional dan alam, sektor swasta, masyarakat umum, dan lain sebagainya.
- > **Memastikan dukungan jangka panjang dan dukungan dari para mitra merupakan bidang utama dalam praktik terbaik** dan dapat memperkuat sektor yang stabil seperti undang-undang, insentif produksi, dan investasi publik lainnya yang terjamin, serta dukungan logistik dan dukungan produksi lainnya yang tersedia untuk jangka panjang. Hal ini menjadi daya tarik yang signifikan bagi para produser dan investor konten serta memberikan nilai tambah bagi mereka yang bekerja di sektor ini serta bisnis dan vendor yang memasok produksi.
- > **Keterlibatan mitra yang efektif** membutuhkan komunikasi yang nyata dan keterlibatan berbagai pihak yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra tertentu.

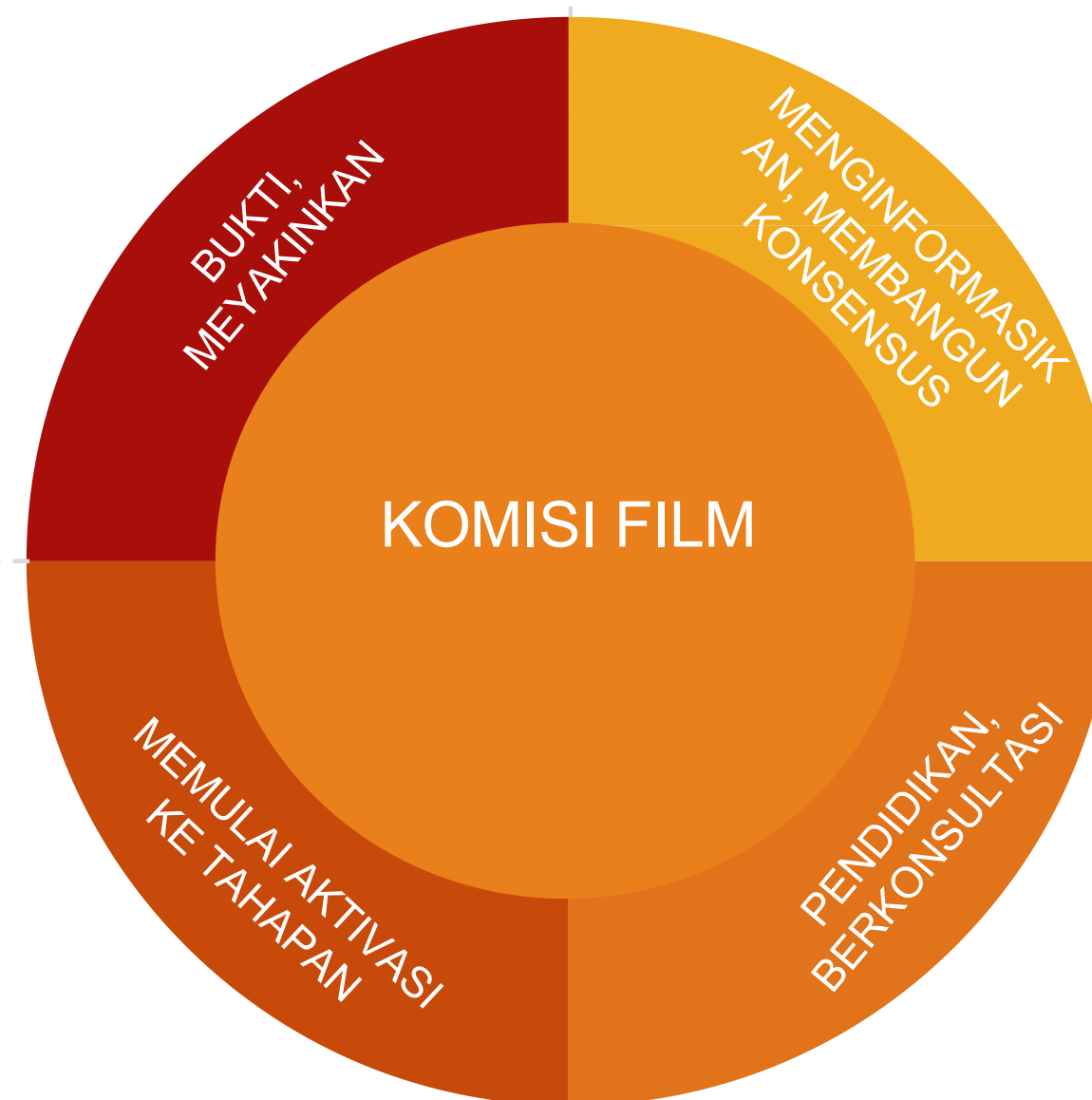
KETERLIBATAN MITRA GAMBARAN UMUM

PEMERINTAH PUSAT / LEGISLATIF

- > Kementerian / departemen utama, termasuk keuangan, ekonomi, dan lainnya – termasuk yang mengawasi lokasi
- > Anggota legislatif
- > Komite peninjau
- > Oposisi
- > Anggota legislatif, menteri, dan anggota pemerintahan baru lainnya

SEKTOR SWASTA

- > Bank
- > Perusahaan asuransi
- > Perusahaan logistik



OTORITAS PUBLIK

- > Imigrasi
- > Bea Cukai
- > Polisi
- > Badan perizinan kota
- > Lembaga pengembangan tenaga kerja dan keterampilan
- > Agen ekspor dan investasi dalam negeri
- > Pariwisata

LAINNYA

- > Masyarakat umum
- > Organisasi perdagangan
- > Serikat pekerja

KETERLIBATAN MITRA

GAMBARAN UMUM

Mitra-mitra utama meliputi...

PEMERINTAH PUSAT / LEGISLATIF

- > Dapat menjadi investor penting dalam produksi Film melalui insentif produksi, pendanaan selektif dan hibah, atau sistem lainnya.
- > Dapat mendorong perubahan legislatif yang cepat dalam menanggapi perubahan sektoral, sehingga mempertajam daya saing yurisdiksi.
- > Pemahaman dan dukungan pemerintah membawa stabilitas dan menarik investasi.
- > Namun, pemerintah bisa jadi sulit untuk diajak berkomunikasi dan memiliki banyak prioritas yang saling bersaing dalam mendapatkan perhatian dan investasi.
- > Komitmen jangka panjang dari kementerian atau departemen ekonomi, keuangan, atau pariwisata dapat menjadi tantangan tersendiri untuk dicapai, dan mereka mungkin salah memahami sektor ini. Bukti ekonomi yang kuat dan transparan sangat penting.

OTORITAS PUBLIK

- > Produksi Perfilman bersinggungan dengan berbagai entitas publik.
- > Setiap hari, otoritas publik memegang peran penting dalam memastikan lingkungan produksi yang lancar dan ramah terhadap film dengan menangani izin pembuatan film dan penutupan jalan secara tepat waktu yang tidak menyebabkan penundaan.
- > Lebih luas lagi, kunci utama pemasaran internasional terletak pada memastikan bahwa lembaga-lembaga yang bertanggung jawab untuk mendorong ekspor dan investasi ke dalam negeri memahami dan memprioritaskan sektor produksi Perfilman.
- > Otoritas publik juga dapat memainkan peran kunci dalam mendorong ekspansi industri; misalnya; lembaga pengembangan keterampilan.
- > Hubungan pribadi secara langsung sangat penting di sini, terutama bagi pihak berwenang yang menangani masalah yang sensitif terkait produksi.

KETERLIBATAN MITRA

GAMBARAN UMUM

Mitra-mitra utama meliputi...

SEKTOR SWASTA

- > Berbagai entitas swasta sangat penting untuk kelancaran dan perluasan sektor ini. Ini meliputi perusahaan rantai pasokan, mulai dari perusahaan katering hingga perhotelan, hingga spesialis penyedia peralatan dan sewa rumah hingga studio dan pemilik lokasi.
- > Rantai pasokan harus diaktifkan dan bisnis harus menyadari peluang di sektor ini secara nyata.
- > Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Perfilman cenderung bergerak cepat untuk mengambil keuntungan dari peluang produksi; mungkin akan sangat membantu bagi komisi film untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mendorong aktivasi perusahaan jasa umum yang mungkin tidak segera menyadari bahwa ada bisnis baru yang dapat diperoleh dalam melayani produksi Perfilman.

LAINNYA

- > Masyarakat umum dapat menjadi mitra penting dalam mendorong sektor produksi Perfilman.
- > Secara umum, peningkatan pemahaman publik dapat membantu menghindari penolakan negatif dari pemerintah untuk berinvestasi di sektor ini.
- > Lebih khusus lagi, pemahaman publik tentang manfaat produksi Perfilman dapat mendorong keramahan terhadap film dengan berkurangnya gesekan terkait penutupan jalan dan kebutuhan produksi lainnya.
- > Sektor produksi Perfilman pada umumnya merupakan sektor yang sangat terkenal, tetapi penting untuk disampaikan ke publik bahwa ada nilai industri dan ekonomi yang dihasilkan di tingkat lokal.
- > Ada berbagai mitra utama lainnya, seperti serikat pekerja dan organisasi perdagangan.

KETERLIBATAN MITRA PERTIMBANGAN UTAMA

MENGIDENTIFIKASI MITRA

Berdasarkan strategi dan tujuan komisi film untuk sektor produksi Perfilman, **sangat** penting untuk mengidentifikasi individu yang tepat dari lembaga yang tepat yang dapat memberikan dukungan atau layanan spesifik yang dibutuhkan produksi, dan berkomunikasi dengan mereka secara tepat.

KEBURAMAN SEKTOR

Terlepas dari pengakuan global terhadap film dan televisi, mungkin masih ada wawasan yang terbatas mengenai cara kerja produksi Perfilman, sifat investasi yang dibutuhkan, dan bagaimana dampak yang disampaikan. Beberapa mitra mungkin juga memiliki asumsi yang merugikan atau keliru tentang sektor ini. Keterlibatan harus berupaya menginformasikan dan mengatasi kurangnya pemahaman - dengan fokus pada dampak ekonomi dan dampak unik lainnya, misalnya, fakta bahwa produksi Perfilman adalah sektor bisnis yang tidak berbeda dengan bisnis manufaktur terdepan.

PESAN YANG DIPESAN LEBIH DAHULU

Meskipun ada kesamaan global mengenai nilai sektor produksi Perfilman, setiap yurisdiksi dan mitra akan memiliki prioritas masing-masing. Keterlibatan harus membahas prioritas-prioritas ini melalui teknik dan pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dapat berkisar dari analisis dampak ekonomi hingga keterlibatan langsung, seperti menawarkan tur studio atau kunjungan ke lokasi agar mitra dapat menyaksikan skala kegiatan secara langsung. Dalam beberapa situasi, duta besar yang berpengaruh dapat mendorong keterlibatan mitra.

DATA DAN BUKTI

Komunikasi yang efektif didukung oleh data yang berkualitas dan transparan. Memastikan pengumpulan data di sektor produksi Perfilman merupakan langkah penting dan akan membantu dalam menjelaskan sektor ini ke semua mitra.

KETERLIBATAN MITRA

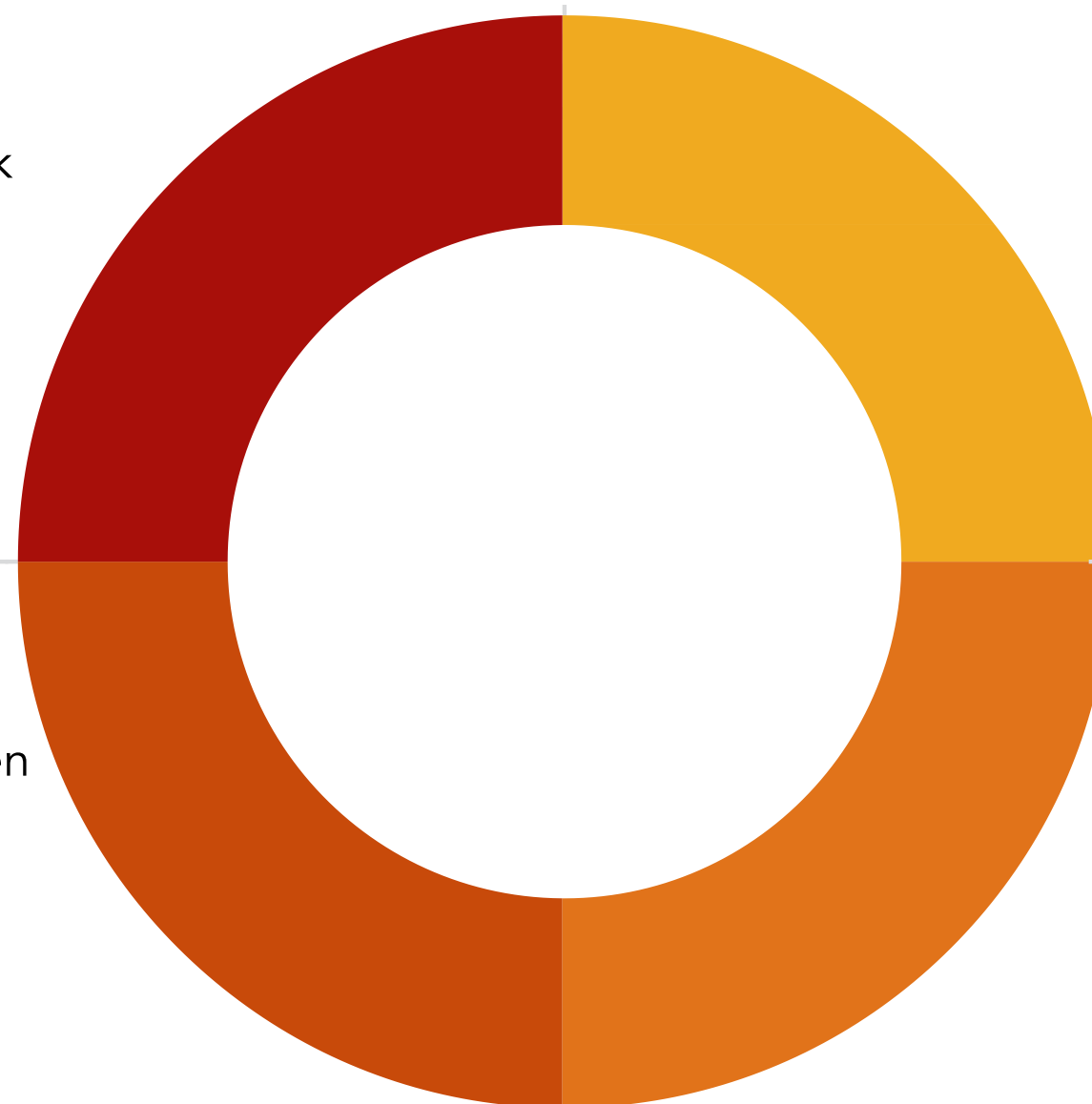
BIDANG UTAMA DALAM PRAKTIK TERBAIK

RENCANA KETERLIBATAN

- > Rencana keterlibatan formal, yang dipetakan berdasarkan jenis mitra, akan mendorong kegiatan yang sedang berlangsung dan memastikan tidak ada peluang yang terlewatkan.
- > Pembentukan komite pengembangan sektoral atau model serupa juga dapat menciptakan peluang untuk mengikutsertakan mitra dari luar sektor ini dan meyakinkan mereka tentang nilai sektor produksi Perfilman.
- > Duta besar yang terkenal juga dapat mendorong keterlibatan dengan pemerintah dan entitas utama serta membawa profil sektor ini ke media.

BUKTI YANG KUAT

- > Pelacakan data dan statistik yang kuat dan independen adalah landasan keterlibatan mitra yang efektif.
- > Memastikan pelacakan produksi yang kuat sangatlah penting dan data yang dikumpulkan dengan cara ini akan mendukung analisis dan bukti yang kuat – baik untuk mengukur dampak ekonomi dari aktivitas, atau dampak lain seperti aktivitas produksi regional atau keragaman kru.
- > Bukti harus berfokus pada sektor ini sebagai investasi, dan hasil yang diberikannya untuk mitra tertentu.



MENGULANG KETERLIBATAN

- > Keterlibatan bukanlah tindakan satu kali jadi. Menginformasikan dan meyakinkan mitra adalah proses yang berkelanjutan – dan mungkin juga dipengaruhi kebutuhan dengan pemerintah dan sejumlah personil yang selalu berubah-ubah.
- > Bukti harus diperbarui secara berkala untuk menunjukkan kemajuan sebuah sektor dari tahun ke tahun, dan harus disertai dengan analisis yang transparan mengenai faktor-faktor industri yang mendorong perubahan data.

INOVASI

- > Meskipun memberikan informasi kepada mitra dalam bentuk standar itu penting – misalnya, nilai sektor dalam metrik ekonomi yang umum – penting juga untuk bertindak inovatif dalam menunjukkan nilai sektor dan kebutuhan untuk mendukungnya.
- > Mengingat fakta bahwa mungkin ada kekurangan pemahaman tentang skala dampak yang disebabkan oleh produksi, analisis individual tentang produksi atau peta nilai visual bisa menginformasikan dan meyakinkan, seperti halnya mengatur kunjungan untuk mitra utama atau jenis keterlibatan pribadi lainnya.

KETERLIBATAN MITRA STUDI KASUS ILLINOIS, AMERIKA SERIKAT

1. KONTEKS

- > Negara bagian Illinois di Amerika Serikat memiliki sejarah panjang dalam produksi konten Perfilman dan telah mengembangkan sektor produksi yang kuat dengan dukungan luas dari para legislator dan mitra utama lainnya.
- > Kredit Pajak Jasa Produksi Film di negara bagian ini telah ditingkatkan secara teratur dan gubernur negara bagian ini adalah seorang tokoh penting dalam sektor ini – dengan mengunjungi para pengambil keputusan produksi di Los Angeles tahun 2024.

3. DAMPAK INTERVENSI

- > Pengeluaran produksi di Illinois telah mengalami pertumbuhan yang relatif konsisten dari waktu ke waktu.
- > Terdapat investasi swasta yang kuat dalam pengembangan studio.

2. PRAKTIK TERBAIK SECARA SPESIFIK

- > Pembentukan Aliansi Produksi Illinois menyatukan mitra utama sektor swasta, studio, serikat pekerja, dan mitra sektoral lainnya untuk menyusun strategi demi pertumbuhan.
- > Pelaksanaan analisis dampak ekonomi (yang dilakukan oleh SPI) memastikan adanya bukti yang kuat. Studi ini menemukan bahwa setiap dolar yang diinvestasikan dalam kredit pajak memberikan pengembalian investasi sebesar US\$6,81.
- > Negara bagian ini juga merupakan pengadopsi awal peningkatan insentif keragaman, yang datanya dilacak oleh Illinois Film Office.

4. PELAJARAN

- > Dukungan politik tingkat tinggi menekankan stabilitas suatu sektor.
- > Mekanisme untuk menyatukan bisnis sektor swasta, serikat pekerja, dan anggota legislatif dapat menjadi sangat efektif.

KETERLIBATAN MITRA PRAKTIK YANG TIDAK EFEKTIF

KURANGNYA BASIS BUKTI YANG KUAT

Sering kali, keterlibatan akan bergantung pada kemampuan untuk menunjukkan dampak. Kurangnya data atau pelacakan data berkualitas rendah akan melemahkan hal ini.

PESAN TERLALU UMUM ATAU PESAN YANG TIDAK TEPAT SASARAN

Strategi keterlibatan harus sepenuhnya selaras dengan prioritas mitra – pesan umum yang tidak membahas prioritas mitra merupakan peluang yang terlewatkan.

KURANGNYA PESAN DAN KETERLIBATAN YANG TERATUR

Sangat penting bahwa kasus untuk sektor ini dibuat secara teratur, dan bahwa mitra menerima informasi terbaru; hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa mereka terus memprioritaskan peran mereka dalam keberhasilan sektor ini.

KELALAIAN MITRA UTAMA

Penting bahwa semua mitra strategis diikutsertakan dalam strategi keterlibatan. Perencanaan adalah elemen penting dalam keterlibatan, dan semua mitra utama harus dipetakan dan strategi khusus untuk keterlibatan dibuat dan diimplementasikan.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan dan Konteks
2. Insentif Produksi
3. Kapasitas Tenaga Kerja
4. Infrastruktur
5. Keramahan terhadap film
6. Keragaman, Kesenjangan, dan Inklusi
7. Keberlanjutan
8. Keterlibatan Mitra
- > 9. Dampak Positif

DAMPAK POSITIF DARI SEKTOR PRODUKSI PERFILMAN YANG BERKEMBANG PESAT GAMBARAN UMUM

- > Pertumbuhan produksi Perfilman global dalam beberapa tahun terakhir menciptakan peluang yang signifikan – serta tantangan – untuk pasar yang sudah matang dan pasar yang sedang berkembang.
- > Di banyak pasar, produser menghadapi tantangan dalam mendapatkan volume dan keragaman kru, vendor, dan infrastruktur yang dibutuhkan.
- > Bidang praktik terbaik yang diuraikan dalam Studi ini adalah kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan juga untuk mendorong pertumbuhan yang kuat dan holistik di sektor produksi Perfilman secara umum.
- > Banyak pemerintah dan legislator telah menyadari peluang yang ditawarkan oleh produksi Perfilman untuk dampak ekonomi, serta dampak strategis dan dampak lainnya. Yang mendorong investasi ini adalah berbagai manfaat dan nilai strategis.

DAMPAK POSITIF MANFAAT

- > Produksi Perfilman adalah aktivitas manufaktur digital yang unik dan berfokus pada masa depan.
- > Bagi pemerintah dan investor publik lainnya, sektor yang berkembang ini dapat memberikan sejumlah pertimbangan penting.

Manfaat dari Sektor Produksi Perfilman yang Sehat

Peningkatan aktivitas ekonomi, diukur dengan GVA atau GDP.

Menciptakan investasi masuk yang substansial dan aliran uang di berbagai industri.

Penciptaan lapangan kerja yang terampil dan produktif.

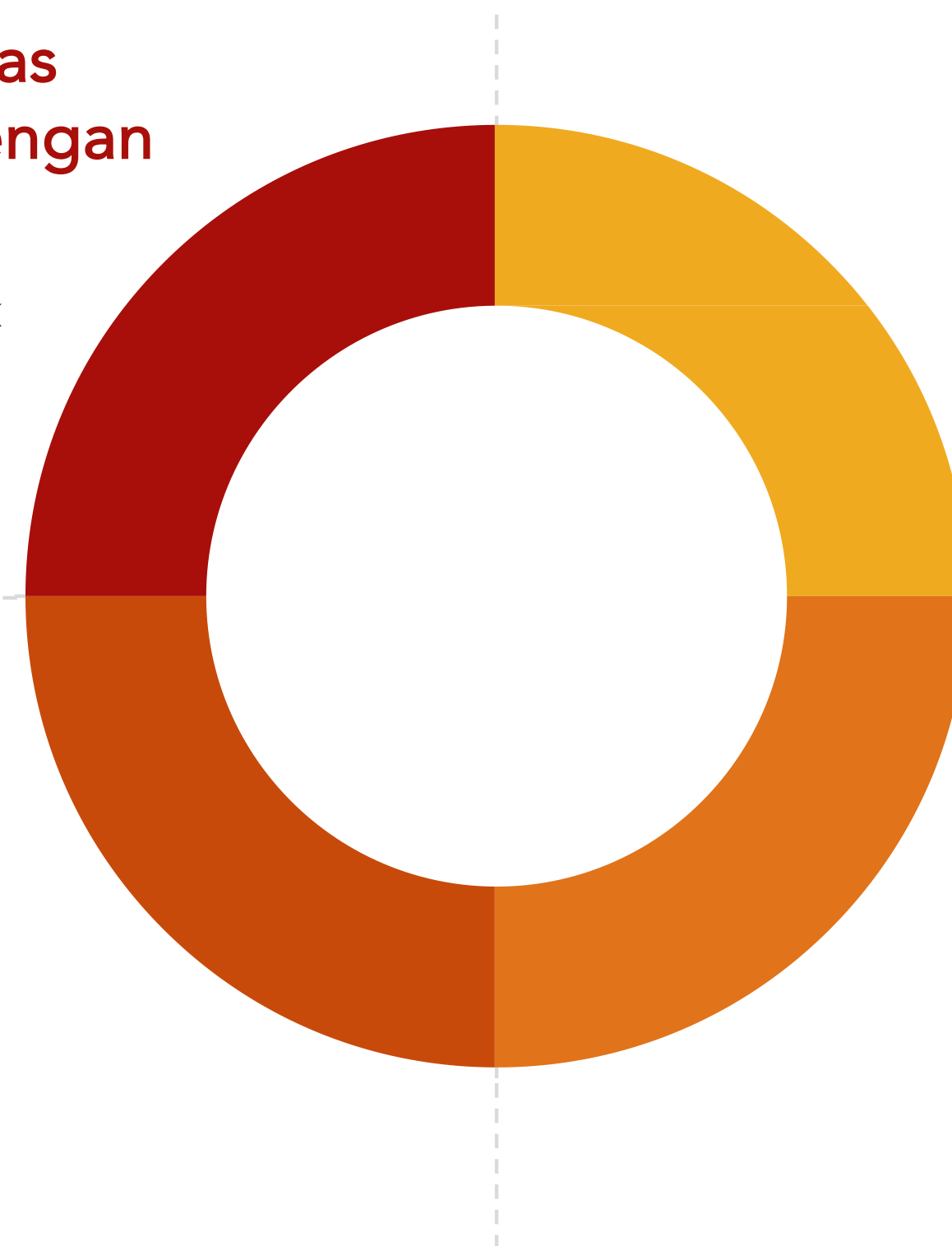
Menciptakan pekerjaan bergaji tinggi dengan keterampilan tinggi yang luas.

Pendorong pariwisata Perfilman dan diplomasi budaya.

Memperluas citra nasional dan regional yang positif dan 'soft power'.

Pendorong investasi modal dalam infrastruktur rantai pasokan.

Membangun kepercayaan investor untuk membangun aset yang lebih luas.



DAMPAK POSITIF EKONOMI DAN LAPANGAN KERJA

- > **Pengeluaran di sektor produksi Perfilman bisa sangat berdampak.**
- > Satu produksi dapat menghabiskan puluhan – atau bahkan ratusan – juta dolar dalam perekonomian. Dampak ini juga dapat **terjadi dengan sangat cepat** selama proses produksi Perfilman.
- > Kegiatan ini **tidak hanya terjadi di sektor produksi Perfilman**. Laporan SPI 2020 *Dampak Produksi Film dan Televisi terhadap Pemulihan Ekonomi dari COVID-19* menemukan bahwa **rata-rata 67% biaya produksi dihabiskan di area bisnis lain dalam perekonomian**.
- > Dampak ekonomi dari kegiatan ini dapat diukur melalui Nilai Tambah Bruto ("**GVA**"). Statistik pengeluaran ini dapat digunakan untuk mengukur kontribusi terhadap perekonomian. GVA secara luas digunakan untuk mengukur dampak dukungan sektor Perfilman pada ekonomi suatu yurisdiksi.
- > **Produksi Perfilman adalah proses padat karya dan dapat mendorong peluang kerja yang signifikan**. Karena banyak dari mereka yang bekerja di sektor ini melakukannya secara freelance, *full-time equivalent* ("**FTE**") digunakan untuk mengukur pekerjaan di industri ini, yang mencerminkan beban kerja tahunan rata-rata individu.

DAMPAK POSITIF EKONOMI DAN LAPANGAN KERJA

> Dampak ekonomi biasanya diukur di seluruh fase mencakup dampak ekonomi langsung, tidak langsung, dan induksi.

Definisi Dampak Langsung, Tidak Langsung, dan Dampak Induksi



DAMPAK POSITIF PARIWISATA PERFILMAN

- > **Konten Perfilman menjadi motivator nyata bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau lokasi.** Sebuah studi yang dilakukan atas nama Netflix dan Organisasi Pariwisata Dunia³ pada tahun 2021 mensurvei penonton di Kanada, Jepang, Spanyol, dan Turki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penonton yang menonton konten dari negara atau budaya lain secara signifikan lebih mungkin untuk melakukan perjalanan ke destinasi unggulan.
- > **Produksi film dan televisi dapat meningkatkan profil lokasi atau budaya tertentu.** Dengan menonton beragam produk Perfilman, penonton diperkenalkan pada lingkungan budaya yang berbeda, dengan bahasa, sejarah lokal, dan gaya hidup yang berbeda. Misalnya, dalam studi Netflix dan Organisasi Pariwisata Dunia pada tahun 2021, penonton yang diwawancarai setelah menonton konten Turki mengungkapkan rasa ketertarikan dan kedekatan yang lebih tinggi terhadap produk budaya Turki seperti makanan dan minuman, sejarah, dan situs budaya.
- > Sebuah proyek pada tahun 2023 yang dilakukan untuk Screen Ireland oleh SPI juga menggarisbawahi manfaat promosi internasional dari produksi Perfilman, **dengan pengakuan kuat dari penduduk Irlandia bahwa proyek besar internasional yang dibuat di Irlandia dapat memberikan dampak global yang cukup besar bagi Irlandia.** Studi yang berjudul *The Cultural Dividend Generated by Ireland's Section 481 Film and Television Incentive*, juga menemukan dampak budaya yang signifikan yang dihasilkan oleh produksi Perfilman, termasuk pada bahasa Irlandia.

³. *Afinitas Budaya dan Pariwisata Perfilman*, UNWTO dan Netflix, 2021.



OLSBERG SPI

UNTUK MENDAFTAR DAN MENDAPATKAN STUDI LENGKAP, KUNJUNGI

www.afci.org/olsberg-afci-report-2024/